

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN ETIKA  
BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU KECENDERUNGAN *FRAUD*  
(KECURANGAN) PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL**

**TAHUNAN JEPARA**

*Skripsi*

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Starta S.1 Ekonomi Islam*



Disusun Oleh:

Agnes Maulidia Rohmania

(1905026076)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran 4 (Empat) Eksemplar  
Halaman : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdr. Agnes Maulidia Rohmania  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Agnes Maulidia Rohmania  
NIM : 1905026076  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN  
PENGETAHUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP  
PERILAKU KECENDERUNGAN FRAUD  
(KECURANGAN) PEDAGANG DI PASAR  
TRADISIONAL TAHUNAN JEPARA

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 15 Februari 2023

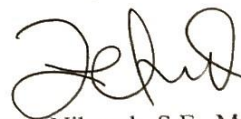
Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP. 196701191998031002

Pembimbing II



Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A

NIP. 19890708 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Agnes Maulidia Rohmania  
NIM : 1905026076  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Kecenderungan Fraud (Kecurangan) Pedagang Di Pasar Tradisional Tahunan Jepara

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 29 Maret 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 29 Maret 2023

Ketua Sidang

**H. Bede Rodin, Lc., M.Ag**  
NIP. 19720416 200112 1 002

Sekretaris Sidang

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag**  
NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I

**Prof. Dr. Mujivono, MA**  
NIP. 19590215 298503 1 005



Penguji II

**Fija Nurotul Faizah, M.E**  
NIP. 19940503 201903 2 026

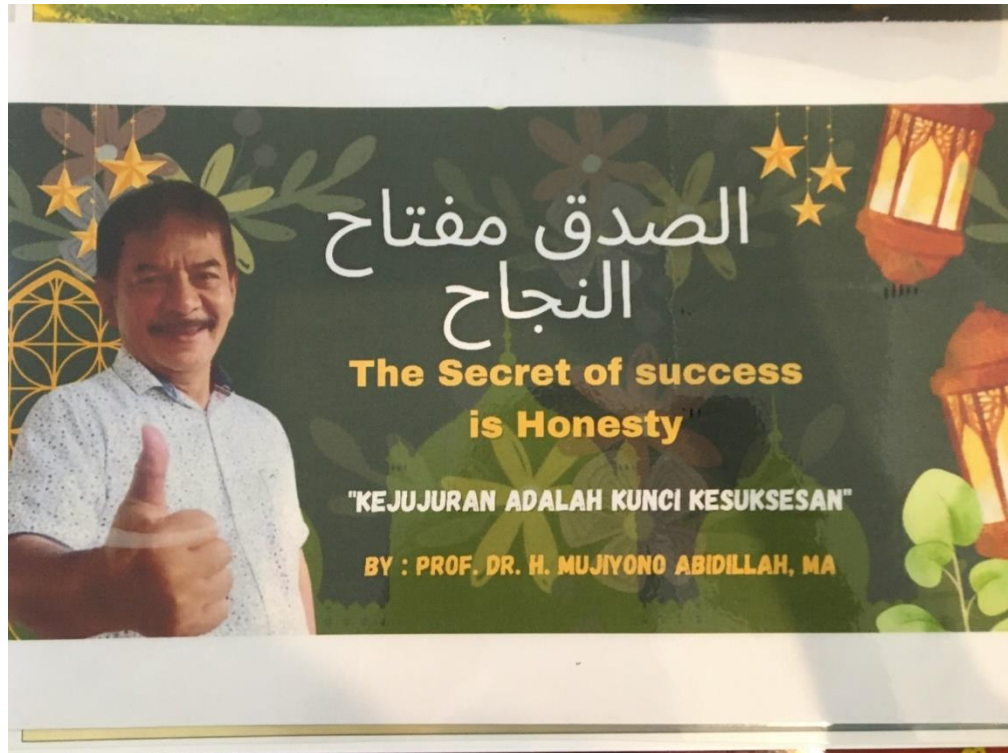
Pembimbing I

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag**  
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

**Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A**  
NIP. 19890708 201903 2 018

## MOTTO



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, sehat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di *yaumul* akhir. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Fulmiyati dan Bapak Nur Sofi'i yang senantiasa berjuang dan mendoakan anak-anaknya agar dapat meraih keinginan dan cita-citanya. Terima kasih tiada henti atas segala dukungan yang Ibu Bapak berikan kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melindungi kita di dunia maupun di akhirat.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Kecenderungan *Fraud* (Kecurangan) Pedagang Di Pasar Tradisional Tahunan Jepara**” tidak berisi materi yang telah ditulis maupun diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang tertera dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 Februari 2023

Deklarator

**Agnes Maulidia Rohmania**

**NIM. 1905026076**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

### A. Konsonan

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ء = '  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = '  | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh |       |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

### C. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

### D. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* – ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### E. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan kebutuhan-kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kebawah. Pasar tradisional masih tetap menjadi salah satu segmen ekonomi yang sangat di andalkan oleh suatu daerah. Pemerintah daerah yang masih memiliki masyarakat dengan daya beli yang rendah sangat mengandalkan keberadaan pasar tradisional. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu bagian yang ikut mempengaruhi perputaran roda perekonomian suatu daerah. Namun dalam prakteknya, banyak para pedagang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku, salah satunya yaitu perilaku fraud (kecurangan) untuk memperoleh kemakmuran dan kekayaan tanpa memikirkan pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah religiusitas, dan pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh terhadap perilaku kecenderungan fraud pada pedagang di pasar tradisional tahunan jepara.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar tradisional tahunan jepara. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik probability sampling berupa simple random sampling menggunakan kuesioner dengan sampel 50 orang pedagang di pasar tradisional tahunan jepara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan terhadap perilaku fraud. Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh yaitu sebesar 47 % atau masuk dalam kategori moderat. Secara parsial religiusitas diperoleh nilai sig  $0,828 > 0,05$  religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku fraud. Sedangkan pengetahuan etika bisnis islam diperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  artinya berpengaruh signifikan dan bersifat negative terhadap perilaku fraud.

Kata kunci: **Religiusitas, Pengetahuan Etika Bisnis Islam, Fraud**



## **ABSTRACT**

*Traditional markets are the main place for selling basic needs produced by middle to lower scale economic actors. Traditional markets are still one of the economic segments that are highly relied on by a region. Local governments that still have people with low purchasing power rely heavily on the existence of traditional markets. Therefore, the existence of traditional markets is one part that influences the rotation of the economy of a region. However, in practice, many traders take actions that are not in accordance with the applicable norms, one of which is fraudulent behavior to gain prosperity and wealth without thinking about other parties. This study aims to analyze whether religiosity, and knowledge of Islamic business ethics influence the behavior of fraud tendencies among traders in Jepara's annual traditional market.*

*The type of research used is quantitative research. The population of this research is all traders in Jepara's annual traditional market. The data collection method uses a probability sampling technique in the form of simple random sampling using a questionnaire with a sample of 50 traders in Jepara's annual traditional market. Data analysis used in this study used multiple linear regression analysis with the SPSS program.*

*The results showed that simultaneously obtained a sig value of  $0.00 < 0.05$  religiosity and knowledge of Islamic business ethics had a significant effect on fraud behavior. The coefficient of determination (R Square) obtained is 47% or is included in the moderate category. Partially religiosity obtained a sig value of  $0.828 > 0.05$  religiosity did not affect fraud behavior. Meanwhile, knowledge of Islamic business ethics obtained a sig value of  $0.00 < 0.05$ , meaning that it has a significant and negative effect on fraud behavior.*

**Keywords: Religiosity, Knowledge of Islamic Business Ethics, Fraud**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Sholawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di *yaumul* akhir. Setelah melewati proses penyusunan skripsi yang cukup Panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Kecenderungan *Fraud* (Kecurangan) Pedagang Di Pasar Tradisional Tahunan Jepara”. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Fulmiyati dan Bapak Nur Sofi'i selaku orang tua penulis yang senantiasa berjuang dengan memberikan dukungan, mendoakan, memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Semarang serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag., selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang sekaligus menjadi dosen pembimbing I, dan Ana Zahrotun Nihayah, S.E, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Pihak Pasar Tahunan Jepara dan pedagang Pasar Tahunan Jepara yang dengan baik hati membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
6. Nufus Nur Ainie, M. Al Afsa Alfayyid, dan Muthia Lailin Nisa, M. Banafi Azza, beserta keluarga besar, dan saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

7. Teman-teman seperjuangan kelas EI-B angkatan 2019, khususnya sahabat-sahabat saya Nadya, Yuyun, Fazha, Ulayya, Vella, Nanik yang memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. *Aamiin Yaa Rabbal Allamin.*

Semarang, 15 Februari 2023

Penulis,

**Agnes Maulidia Rohmania**  
**NIM: 1905026076**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....               | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                   | ii   |
| MOTTO .....                               | iii  |
| PERSEMBAHAN.....                          | iv   |
| DEKLARASI.....                            | vi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                | vii  |
| ABSTRAK.....                              | viii |
| ABSTRACT.....                             | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                      | x    |
| DAFTAR ISI.....                           | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                         | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                    | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                  | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                 | 8    |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 8    |
| 1.4 Sistematika Penulisan.....            | 9    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....              | 11   |
| 2.1 Kerangka Teori.....                   | 11   |
| 2.1.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....      | 11   |
| 2.1.2 Religiusitas.....                   | 23   |
| 2.1.3 Pengetahuan Etika Bisnis Islam..... | 37   |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....            | 46   |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....               | 51   |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.4 Hipotesis.....   | 51        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>54</b> |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data .....  | 54        |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....  | 55        |
| 3.1.1 Populasi .....   | 55        |
| 3.1.2 Sampel.....  | 55        |
| 3.2 Metode Pengambilan data.....   | 56        |
| 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....   | 57        |
| 3.3.1 Variabel dan Indikator.....  | 57        |
| 3.3.2 Teknik Pengukuran .....  | 59        |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....  | 60        |
| 3.4.1 Uji Instrument .....   | 61        |
| 3.4.2 Uji Deskriptif.....  | 62        |
| 3.4.3 Uji Asumsi Klasik .....  | 62        |
| 3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda .....  | 64        |
| 3.4.5 Uji Hipotesis .....  | 65        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>67</b> |
| 4.1 Gambaran Umum .....  | 67        |
| 4.2 Hasil Analisis data.....   | 67        |
| 4.2.1 Uji Deskriptif .....   | 67        |
| 4.2.2 Uji Instrument Penelitian .....  | 72        |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....  | 78        |
| 4.2.4 Analisa Regresi Linier Berganda .....  | 83        |
| 4.2.5 Uji Hipotesis .....  | 84        |
| 4.2 Pembahasan.....  | 87        |
| 4.3.1 Pengaruh Tingkat Religisitas Terhadap Kecenderungan<br><i>Fraud</i> .....              | 87        |
| 4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Bisnis Islam Terhadap<br>Kecenderungan <i>Fraud</i> ..... | 88        |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....  | 90 |
| 4.3 Kesimpulan .....             | 90 |
| 4.4 Keterbatasan Penelitian..... | 90 |
| 4.5 Saran.....                   | 91 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 46 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel.....  | 58 |
| Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....  | 60 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....  | 68 |
| Tabel 4.2 Kategori Skor Religiusitas .....                                   | 68 |
| Tabel 4.3 Tingkat Religiusitas Responden .....                               | 69 |
| Tabel 4.4 Kategori Skor Pengetahuan Etika Bisnis Islam .....                 | 70 |
| Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Etika Bisnis Islam Responden.....              | 70 |
| Tabel 4.6 Kategori Skor Kecenderungan Fraud.....                             | 71 |
| Tabel 4.7 Tingkat Kecenderungan Fraud Responden .....                        | 71 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Religiusitas .....               | 72 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Validitas Pengetahuan Etika Bisnis Islam .....      | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Fraud .....                     | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas .....                   | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Bisnis Islam ..... | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Fraud.....                           | 76 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Reliabilitas .....                                 | 77 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas .....                                      | 78 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov .....                      | 80 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas .....                                 | 81 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskadasitas dengan Glejser .....                   | 83 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.19 Hasil Regresi Berganda.....     | 83 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (T) .....     | 85 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (F).....     | 86 |
| Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinasi ..... | 87 |



## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot ..... | 79 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskadastisitas .....                    | 82 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan kebutuhan-kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kebawah. Pasar tradisional masih tetap menjadi salah satu segmen ekonomi yang sangat di andalkan oleh suatu daerah<sup>1</sup>. Pemerintah daerah yang masih memiliki masyarakat dengan daya beli yang rendah sangat mengandalkan keberadaan pasar tradisional. Oleh karena itu, kebedaradaan pasar tradisional menjadi salah satu bagian yang ikut mempengaruhi perputaran roda perekonomian suatu daerah. Namun dalam prakteknya, banyak para pedagang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku, salah satunya yaitu perilaku *fraud* (kecurangan) untuk memperoleh kemakmuran dan kekayaan tanpa memikirkan pihak lain<sup>2</sup>.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengartikan tindakan *fraud* sebagai suatu aktivitas yang secara praktiknya menggunakan cara yang tidak benar, bersifat curang, dan memanipulasi sehingga merugikan orang banyak<sup>3</sup>. Menurut Yurmaini *fraud* merupakan bentuk kecurangan atau penipuan yang bertujuan memperoleh keuntungan secara material dan non material<sup>4</sup>. Senada dengan hal tersebut, Alfian juga menyebutkan *fraud* merupakan tindakan yang berlawanan dengan kebenaran dan sengaja dilakukan demi mendapatkan sesuatu yang bukan

---

<sup>1</sup> Andi Sultan and others, 'Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Andi Sultan , 2018 . Title , " Revitalization of Traditional Markets as an Effort to Improve', 2192 (2019), 132–46.

<sup>2</sup> kinanti dwi purnama and rachmad risqy kurniawan, 'Dampak Kecurangan Terhadap Bisnis Menurut Perspektif Al-Qur'an', *Ilmu Al-Qu'ran Dan Tafsir*, 2022.

<sup>3</sup> Sarah Andini, Amiruddin, and Grace T Pontoh, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud', *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14.2 (2021), 151–62.

<sup>4</sup> Yurmaini, 'Kecurangan Akuntansi ( Fraud Accounting ) Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3.1 (2017), 93–104.

haknya sehingga menyebabkan kerugian bagi orang lain<sup>5</sup>. Kecurangan yang banyak terjadi tidak terlepas dari adanya keinginan untuk mengambil hak orang lain dan mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok menjadi pembenaran bahwa kecurangan merupakan hal biasa yang boleh dilakukan serta adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan<sup>6</sup>. Adapun bentuk fraud yang sering dijumpai di pasar tradisional seperti timbangan atau takaran yang tidak sesuai<sup>7</sup>, kecurangan di bidang ukuran kain<sup>8</sup>, kecurangan bahan produksi yang tidak sesuai, pemberian keterangan yang tidak benar atas suatu produk<sup>9</sup>, dan masih banyak macamnya.

Dikutip dari laman TangerangNews (2022), petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Tangerang menemukan sejumlah kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang pasar Cikupa. Adapun bentuk temuan kecurangan yang ditemukan oleh Disperindag yaitu adanya selisih berat atau ketidaksesuaian yang ditemukan pada jarum penunjuk. Disperindag mengungkapkan selisih beratnya lebih sekitar 1 ons (diunggah pada 19 Mei 2022)<sup>10</sup>.

Kasus lain yang terjadi di Semarang yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pedagang minyak goreng dalam bentuk mencampurkan air atau pewarna pada minyak goreng. (diunggah oleh KOMPAS.com pada 22/02/2022)<sup>11</sup>.

---

<sup>5</sup> Nurul Alfian, 'Nilai Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud', *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1.2 (2019), 205–18.

<sup>6</sup> Lusy Suprajadi, 'Teori Kecurangan, Fraad Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, 13.2 (2009), 52–58 <<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/264/256>>.

<sup>7</sup> Cahya Arynagara, 'Analisis Tingkat Kecurangan Dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Pasar Pettarani Kota Makasar', 2018

<sup>8</sup> Muhammad Nizar, 'Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam', *Jurnal Istiqro*, 4.1 (2018), 94 <<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/212>>.

<sup>9</sup> Hanafi Amrani, 'Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Bisnis Curang Dan Upaya Penegakannya Melalui Sarana Hukum Pidana', *Negara Hukum*, 6.2 (2015), 188

<sup>10</sup> Tangerangnews, Pedagang Pasar Cikupa Tangerang Ketahuan Curangi Timbangan, 2022 <<https://tangerangnews.com/kabupaten-tangerang/read/41426/Pedagang-di-Pasar-Cikupa-Tangerang-Ketahuan-Curangi-Timbangan>>.

<sup>11</sup> Kompas Regional, Penjual Minyak Goreng yang Dioplos Air dan Pewarna Ditangkap, 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2022/02/22/155254178/penjual-minyak-goreng-yang-dioplos-air-dan-pewarna-makanan-ditangkap?page=all>>.

Kecurangan yang dilakukan tentunya sangat merugikan bagi konsumen dan menguntungkan bagi para pedagang. Namun, menurut Dorneyi kecurangan yang dilakukan oleh agen pemasaran atau pedagang juga dapat berdampak buruk pada pedagang itu sendiri, yaitu menurunnya tingkat kepercayaan konsumen terhadap pedagang<sup>12</sup>. Hal tersebut juga disampaikan oleh Prameswari yang menyampaikan bahwa konsumen enggan berbelanja ke pedagang yang pernah kedapatan melakukan kecurangan<sup>13</sup>. Selain itu, fraud yang dilakukan oleh para pedagang juga akan berdampak pada hancurnya reputasi pedagang, rusaknya moral<sup>14</sup>, bahkan pelaku fraud dapat dituntut secara hukum<sup>15</sup>.

Dalam islam, Allah swt memerintahkan manusia untuk berperilaku adil dan jujur dalam berdagang dan meninggalkan segala bentuk kecurangan. Allah swt berfirman :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ {181} وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ {182}

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ {183}

*Yang artinya: “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (As-syu’ara 181-183)*

---

<sup>12</sup> Krisztina Rita Dörnyei, ‘Marketing Professionals’ Views on Online Advertising Fraud’, *Journal of Current Issues and Research in Advertising*, 42.2 (2021), 156–74 <<https://doi.org/10.1080/10641734.2020.1737276>>.

<sup>13</sup> C Prameswari, ‘Pengaruh Harga Dan Citra Toko Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Melalui Kepuasan Pelanggan Di Matahari Department Store Malang Town Square’, 2017, 1–13 <[http://repository.ub.ac.id/166647/1/Clarissa Prameswari.pdf](http://repository.ub.ac.id/166647/1/Clarissa%20Prameswari.pdf)>.

<sup>14</sup> Ketut Budiartini, Gusti Ayu Rencana Sari Dewi, and Nyoman Trisna Herawati, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10.2 (2019), 113–23.

<sup>15</sup> Natalis Christian and Piere Ricardo, ‘Kajian Impact of Fraud: Nasional Dan Internasional’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.2 (2022), 2022.

Dari penjelasan ayat diatas menegaskan bahwa islam melarang keras segala bentuk kecurangan atau penipuan terutama dalam proses berdagang. Islam memerintahkan kepada manusia untuk jujur, ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya. Islam sendiri telah mencontohkan proses berdagang melalui Nabi Muhammad saw. Beliau sebagai seorang pedagang memberikan contoh yang sangat baik dalam setiap transaksi bisnisnya. Beliau melakukan transaksi-transaksi secara jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya kecewa. Beliau selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangannya dengan standar kualitas sesuai dengan permintaan pelanggan. Reputasinya sebagai pedagang yang jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Lebih dari itu, Nabi Muhammad juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi dagang secara adil<sup>16</sup>.

Kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh para pedagang bisa saja terjadi karena kurangnya pengkhayatan, dan kepatuhan terhadap ajaran islam dalam penerapan kehidupan sehari hari, atau yang biasa disebut dengan religiusitas. Menurut Rahmat, religiusitas yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama<sup>17</sup>. Pedagang yang taat dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah melalui pengamalan ibadah, baik yang bersifat *mahdah* maupun *ghairu mahdah* tentunya akan menjadi modal dasar pedagang untuk mematuhi ketentuan ketentuan yang telah disyariatkan dalam mengelola perdagangan<sup>18</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Sujana menjelaskan bahwa tingkat religiusitas

---

<sup>16</sup> Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2011, XIX.

<sup>17</sup> Jalaludin Rakhmat, 'Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya', *Online, Diakses Pada*, 15 (2021).

<sup>18</sup> Akrim Ashal Lubis, 'Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Pasar Kota Medan', *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2018) <<https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v7i1.2339>>.

mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan<sup>19</sup>. Artinya apabila semakin tinggi tingkat religiusitas maka *fraud* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat religiusitas maka peningkatan *fraud* pun akan terjadi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Egita dan Maghfiroh<sup>20</sup>, Giovano, Wibowo, dan Yanuarisa<sup>21</sup>, Kojo dan Lengkong<sup>22</sup> juga menuturkan bahwa aspek religiusitas mempunyai hubungan yang negative dan signifikan. Egita dan Maghfiroh menjelaskan religiusitas mendorong setiap individu senantiasa bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan salah satunya dalam berdagang<sup>23</sup>.

Selain religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang melakukan tindakan *fraud* (kecurangan) dalam berdagang. Ellias mengartikan bahwa etika merupakan sebuah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk<sup>24</sup>. Menurut Tendean mengatakan bahwa peranan pengetahuan etika bisnis mempunyai korelasi sebesar 80.8%<sup>25</sup>. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan etika bisnis dengan *fraud* memiliki hubungan yang kuat. Artinya semakin tinggi pengetahuan etika bisnis maka resiko melakukan

---

<sup>19</sup> Made Feri Cahyadi and Edy Sujana, 'Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>>.

<sup>20</sup> S. Egita, E., & Magfiroh, 'Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment Dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT Di Kabupaten Wonosobo)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20.4 (2018), 1–23.

<sup>21</sup> Andre. Giovano, Agus Satrya Wibowo, and Yesika Yanuarisa, 'Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah', *Balance*, 12.6 (2020), 2 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>>.

<sup>22</sup> Rianna M Purukan, Christoffel Kojo, And Victoria P. K Lengkong, 'Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward And Punishment Dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada Pt. Pln (Persero) Rayon Airmadidi Minahasa Utara', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8.1 (2020), 381–90.

<sup>23</sup> Egita, E., & Magfiroh.

<sup>24</sup> Elias A Elias and Ed E Elias, *Modern Dictionary English Arabic* (Kairo: Elias Modern Publishing House&Co, 1986).

<sup>25</sup> Debby S Tendean, 'Peran Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Fraud Risk Management', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (2022), 2226–33.

tindakan *fraud* semakin kecil. Penelitian lain yang dilakukan Maharani<sup>26</sup>, Calsia<sup>27</sup> menjelaskan bahwa pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan. Senada dengan hal tersebut Sunjoto dan Piero<sup>28</sup> mengatakan bahwa pedagang yang mengetahui pemahaman penerapan etika bisnis islam menjunjung tinggi nilai kebenaran dan melawan kecurangan dan memiliki prinsip mengutamakan hak orang lain serta tidak sembarangan merampas hak yang bukan miliknya.

Meskipun penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan perilaku fraud. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Musakkir<sup>29</sup> mengatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan perilaku fraud. Senada dengan Musakkir, Nurjanah<sup>30</sup>, Sari<sup>31</sup> juga mengemukakan hal yang sama bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku fraud. Sedangkan pada variabel pengetahuan etika bisnis islam penelitian yang dilakukan oleh Tendean<sup>32</sup>, Maharani<sup>33</sup>, Calsia<sup>34</sup>, Sunjoto dan Piero<sup>35</sup> sepakat mengatakan bahwa pengetahuan etika bisnis mempunyai

---

<sup>26</sup> Shinta Maharani, 'Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas', *Sya'Ban*, 7.2 (2013), 203–18.

<sup>27</sup> Elia Calsia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle', *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5.2 (2019), 67 <<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>>.

<sup>28</sup> Arie Rachmat Sunjoto and Lalu Musa Dil Piero, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Dirumah Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan', *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 2.04 (2019), 497 <<https://doi.org/10.21111/jiep.v2i04.4309>>.

<sup>29</sup> Siti Maulina K Musakkir, 'Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Anggaran Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)', 2022.

<sup>30</sup> Rahayu Nurjannah, 'Pengaruh Faktor Religiusitas, Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya Dan Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fpeb Upi', 2022.

<sup>31</sup> Sari Ni Wayan, 'Pengaruh Moralitas Aparatur , Integritas, Religiusitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh', 2021.

<sup>32</sup> Tendean.

<sup>33</sup> Maharani.

<sup>34</sup> Calsia.

<sup>35</sup> Sunjoto and Dil Piero.

pengaruh perilaku fraud. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti<sup>36</sup> dan Sari<sup>37</sup> menemukan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku fraud.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang akan digunakan, pada penelitian sebelumnya masih terdapat reseach gap antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya masih adanya kontradiksi antara penelitian satu dengan yang lainnya.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembeli di pasar tradisional Tahunan Jepara. Peneliti mewawancarai 10 (sepuluh) orang secara acak yang dijumpai di pasar. Dari 10 (sepuluh) orang yang diwawancara 4 (empat) diantaranya pernah mengalami imbas tindakan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh para pedagang. Dari ke 4 (empat) orang tersebut, 2 (dua) diantaranya yaitu mengaku barang yang dibeli kurang sesuai dengan timbangan yang telah disepakati. 1(satu) orang mengaku membeli bawang yang tampak bagus hanya dari luar saja, tetapi isi dalamnya kurang berkualitas. Sedangkan, 1 (orang) terakhir mengaku membeli air kelapa namun takaran dengan harga tidak sesuai. Orang tersebut menuturkan hal itu terjadi karena yang membeli anak kecil.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan reseach gap yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU KECENDERUNGAN *FRAUD* (KECURANGAN) PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL TAHUNAN JEPARA”

---

<sup>36</sup> Fifi Destia Ramadhanti, ‘Pengaruh Etika, Pengalaman Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Fraud’, 2021.

<sup>37</sup> Ratna Candra Sari, ‘Financial Fraud Dan Pendidikan Etika’, 2020.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan) pedagang di pasar tradisional Tahunan Jepara ?
- 1.2.2 Apakah pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan) pedagang di pasar tradisional Tahunan Jepara?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara empiris hubungan tingkat religiusitas dengan kecenderungan *fraud* (kecurangan) pedagang di pasar tradisional Tahunan Jepara
- b. Mengetahui secara empiris hubungan pengetahuan etika bisnis islam dengan kecenderungan *fraud* (kecurangan) pedagang di pasar tradisional Tahunan Jepara

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bahan acuan penelitian sejenis yang mungkin akan melakukan penelitian serupa yaitu mengenai tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan)
- 2) Tambahan literatur bacaan atau khasanah yang berkaitan dengan tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan)
- 3) Referensi bagi mahasiswa/I untuk meningkatkan pengetahuan terkait tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan) terutama untuk mahasiswa/I ekonomi islam UIN Walisongo Semarang

## **b. Manfaat Praktis**

### 1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai hubungan tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan)

### 2) Bagi pedagang

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan). Serta diharapkan penelitian ini menjadikan para pedagang mampu menerapkan nilai-nilai religi dan pengetahuan etika bisnis islam

### 3) Bagi masyarakat luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang hubungan tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap perilaku kecenderungan *fraud* (kecurangan)

### 4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang tingkat religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam, dan kecenderungan perilaku *fraud* (kecurangan), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teori dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis data dan pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan terkait gambaran umum pasar tradisional Tahunan Jepara, deskripsi data penelitian dan responden, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 *Fraud* (Kecurangan)

###### a. Pengertian *Fraud* (Kecurangan)

Fraud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecurangan, dimana kecurangan berasal dari kata curang yang dapat diartikan tidak jujur atau tidak lurus hati serta tidak adil, sedangkan mencurangi dapat diartikan sebagai tindakan curang terhadap seseorang atau menipu serta mengakali. Sedangkan kecurangan dapat diartikan perihal curang atau perbuatan yang curang atau ketidakjujuran serta keculasan<sup>38</sup>.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan fraud sebagai suatu aktivitas yang secara praktiknya menggunakan cara yang tidak benar, bersifat curang, dan memanipulasi sehingga merugikan orang banyak<sup>39</sup>. Senada dengan hal tersebut Kuntadi juga mendefinisika *fraud* (kecurangan) sebagai suatu perbuatan yang direncanakan dan sengaja dilakukan untuk menyalahgunakan uang atau harta dengan menggunakan peluang untuk memperoleh keuntungan dari posisi amanah dan kewenangan yang dimiliki baik dengan cara melakukan penipuan, manipulasi, akal bulus maupun cara lain yang tidak sewajarnya. Perbuatan tersebut hanya menguntungkan satu pihak yaitu pelaku kecurangan, dan pihak lain mengalami kerugian<sup>40</sup>. Dikatakan bahwa seseorang melakukan *fraud* (kecurangan), ketika tindakan yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok yang berdampak merugikan antara lain orang, organisasi, atau perusahaan dengan modus mengambil

---

<sup>38</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2018.

<sup>39</sup> Andini, Amiruddin, and Pontoh.

<sup>40</sup> S E Cris Kuntadi and C P A Mm, *SIKENCUR (Edisi Revisi)* (Elex Media Komputindo, 2017).

keuntungan berupa materi untuk kepentingan pribadi dan kelompok<sup>41</sup>.

Tuanakotta menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyikan atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak bergantung pada ancaman kekerasan atau penggunaan kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk mendapatkan uang dan kekayaan atau layanan jasa untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa demi meraih keuntungan bisnis pribadi<sup>42</sup>. Pendapat lain dikemukakan oleh Singleton dan Singleton mengatakan bahwa *fraud* merupakan *endemic* yang bersemayam dalam suatu industri, wilayah, perusahaan dan pekerjaan yang terjadi pada masa-masa tertentu dalam sejarah. Aktivitas *fraud* bisa terjadi kapan saja, pada aspek bisnis apa saja dan dimana saja bahkan seiring dengan berjalannya sejarah peradaban manusia<sup>43</sup>.

Menurut Yurmaini, *fraud* merupakan bentuk kecurangan atau penipuan yang bertujuan memperoleh keuntungan secara material dan non material<sup>44</sup>. Senada dengan hal tersebut, Alfian juga menyebutkan *fraud* merupakan tindakan yang berlawanan dengan kebenaran dan sengaja dilakukan demi mendapatkan sesuatu yang bukan haknya sehingga menyebabkan kerugian bagi orang lain<sup>45</sup>. Sedangkan dalam bisnis atau berdagang *fraud* diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan lebih seperti mengurangi timbangan dan takaran, menimbun barang dll.

---

<sup>41</sup> Safuan, 'Fraud and Anti-Fraud in the Port Sector', *Asia Pasific Fraud Journal*, 3.1 (2018), 145–52 <<https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.17>>.

<sup>42</sup> Theodorus M Tuanakotta, 'Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)', *Jakarta: Salemba Empat*, 55 (2013).

<sup>43</sup> Tommie W Singleton and Aaron J Singleton, *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (John Wiley & Sons, 2010), xi.

<sup>44</sup> Yurmaini.

<sup>45</sup> Alfian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fraud (kecurangan) adalah suatu bentuk tindakan yang berlawanan dengan aturan atau norma yang berlaku untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

**b. Bentuk-Bentuk *Fraud* (Kecurangan)**

Menurut Albrecht, fraud (kecurangan) diklasifikasikan dalam lingkungan bisnis atau dagang menjadi 5 (lima) jenis, yaitu<sup>46</sup> :

1) *Employee embezzlement atau occupational fraud*

Kecurangan jenis ini dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis fraud ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2) *Management fraud*

Kecurangan jenis ini dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan atau bisa disebut sebagai para pengguna laporan keuangan. Jenis fraud ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

3) *Investment scams*

Kecurangan jenis ini dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis fraud ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4) *Vendor fraud*

Kecurangan jenis ini dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis fraud ini

---

<sup>46</sup> W Steve Albrecht and others, 'Fraud Examination. South-Western Cengage Learning', Mason, OH, 2012.

dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5) *Customer fraud*

Kecurangan jenis ini dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis fraud ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

**c. Faktor Penyebab Tindakan *Fraud* (Kecurangan)**

Menurut Fuad, terdapat 3 (hal) faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan Tindakan *fraud* (kecurangan) yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*, yaitu<sup>47</sup> :

1) *Pressure* (tekanan)

yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets. Cressey menjelaskan bahwa terdapat masalah non-keuangan tertentu yang dapat diselesaikan dengan mencuri uang atau asset lainnya<sup>48</sup>.

2) *Opportunity* (kesempatan),

yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Opportunity

---

<sup>47</sup> Donald R Cressey, 'Other People's Money; a Study of the Social Psychology of Embezzlement.', 1953.

<sup>48</sup> Cressey.

merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap fraud. Menurut berpendapat bahwa terdapat dua komponen persepsi tentang peluang yaitu<sup>49</sup>:

- a) General information, yaitu pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung trust atau kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi.
  - b) Technical skill, merupakan keahlian atau keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan kecurangan.
- 3) *Rationalization* (rasionalisasi),

yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*) yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya.

#### **d. *Fraud* dalam Pandangan Islam**

Islam adalah agama yang sempurna yang telah mengatur sistem nilai dan tata cara dan praktek hidup. Islam memiliki nilai-nilai tertentu yang mengatur dan membatasi gerak langkah manusia dalam hidupnya. Nilai-nilai ini memasuki semua aspek kehidupan baik politik, sosial, pertahanan, dan ekonomi. Maka dari itu didalam Islam dilarang seseorang untuk melakukan penipuan seperti yang terkandung pada Surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

---

<sup>49</sup> Cressey.



*Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”*

Ayat diatas memberikan kita arti umum mengenai fraud dimana Allah SWT tidak memperbolehkan seorang muslim memakan kekayaan yang berasal dari hasil yang dilakukan secara tidak adil. Maka dari itu, segala tindakan yang terindikasi pada tindakan tersebut dianggap sebagai penipuan<sup>50</sup>.

Dalam ayat lain Allah juga menegaskan tentang fraud atau kecurangan sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ {1} الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ {2} وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ {3}

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ {4} لِيَوْمٍ عَظِيمٍ {5} يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ {6}

*Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.*

Ayat Qur'an di atas, ditafsirkan oleh hadist riwayat Nasa'i dan Ibnu Majah yaitu Ibnu Abbas menceritakan sesampainya Rasulullah di kota Madinah, masyarakat disana dikenal selalu melakukan kecurangan pada takaran. Sehingga Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang

---

<sup>50</sup> Alfian.

yang curang. Setelah kejadian tersebut masyarakat disana telah berlaku baik dalam menggunakan takaran<sup>51</sup>.

Selain Al-Qur'an, beberapa hadist juga menggambarkan bagaimana fraud atau kecurangan, seperti dalam hadist riwayat Muslim sebagai berikut:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

*Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya."*

Dalam hadist ini Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang atau menipu rakyatnya/bawahan yang dipimpinya. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin harus memiliki komitmen tidak akan melakukan kecurangan atau berbuat curang, jika pemimpin tersebut melakukannya maka jelas ancamannya adalah neraka<sup>52</sup>. Fraud atau kecurangan juga digambarkan dalam hadist hadist Sunan Abu Daud sebagai berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَسَأَلَهُ كَيْفَ تَبِيعُ فَأَخْبَرَهُ فَأَوْجِي إِلَيْهِ أَنْ أَدْخِلْ يَدَكَ فِيهِ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ فَإِذَا هُوَ مَبْلُورٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّ

---

<sup>51</sup> Safuan Safuan, Budiandru Budiandru, and Ismartaya Ismartaya, 'Fraud Dalam Perspektif Islam', *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 219–28.

<sup>52</sup> Abu K R Gunarsa, 'Perbuatan Curang, Faktor Dan Dampaknya', 2021.

Artinya “*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melewati seorang laki-laki yang menjual makanan, kemudian beliau bertanya kepadanya: "Bagaimana engkau berjualan?" Kemudian orang tersebut memberitahukan kepada beliau bagaimana ia berjualan. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diberi wahyu: "Masukkan tanganmu ke dalam makanan tersebut!" Kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, dan ternyata makanan tersebut basah. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bukan dari golongan kami orang yang menipu."*

Hadist di atas menceritakan bahwa ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat bersama rombongan para sahabat ke pasar untuk melakukan pengecekan barang-barang dagangan. Saat beliau melewati gundukan makanan, beliau kemudian memasukkan tangannya dan mendapati bagian dalam gundukan tersebut basah. Dalam Islam, hal tersebut masuk ke dalam kategori curang.

Sedangkan dalam hukum islam terdapat berbagai macam maksud dari *fraud* diantaranya *tadlis* atau *khilaba*, *ghabn*, *ghabn fahish*, penipuan, *gharar*, dan tipu daya (*taghrir*) yang digunakan secara bergantian untuk tujuan melakukan *fraud*. Selain itu ada beberapa kata yang juga merujuk pada *fraud* tapi kurang umum dipakai seperti *khallab*, *khiyanah*, *ihthiyal*, dan semua variasi dari makna penipuan, keliru, *taghrir* didefinisikan sebagai tindakan menipu dengan mengerahkan dan menyesatkan baik dalam bentuk tindakan atau kata-kata, maka dari itu dapat menjadi tindakan atau pernyataan dengan tujuan melakukan penipuan<sup>53</sup>. Menurut Alfian ada beberapa jenis *fraud* yang dapat berkaitan dengan malpraktik institusional seperti *tadlis/taghrir*, kebohongan pelanggaran fakta/janji, *khiyanah*, penyuapan, *gharah*, dan *ikhtikar*<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Siti Faridah Abdul Jabbar, ‘Insider Dealing: Fraud in Islam?’, *Journal of Financial Crime*, 19.2 (2012), 140–48 <<https://doi.org/10.1108/13590791211220412>>.

<sup>54</sup> Alfian.

### 1) *Tadlis/taghrir*

Tadlis/Taghrir atau penipuan. Tadlis/Taghrir merupakan istilah bahasa (Arab) merupakan mashdar kata dallasa–yudallisu–tadliisan mknanya belum jelas sesuatunya, menutupi, dan penipuan. Tadlis/Taghrir maknanya bukan menjual barang yang memiliki kerusakan, tapi menyimpan informasi kerusakan barang dan informasi ini merugikan pembeli atau pelanggan sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak yang sedang melaukan transaksi tidak simetris (*asymmetric information*). Maka jelas tadlis bukan merupakan *asymmetric information*, namun tindakan salah satu pihak menyembunyikan informasi ketika melakukan transaksi dan menjadi penyebab keadaan *asymmetric information*<sup>55</sup>. Tadlis merupakan upaya pihak tertentu menyembunyikan informasi ketika bertransaksi sehingga merugikan pihak tertentu<sup>56</sup>.

Tadlis/Taghrir dalam transaksi dapat dikaitkan kedalam 4 (empat) hal yaitu kualitas, kuantitas, harga serta waktu penyerahannya<sup>57</sup>. Tadlis/Taghrir tidak hanya pada pedagang namun juga pada pembeli seperti menggunakan alat pembayaran yang tidak sah<sup>58</sup>. Taghrir secara terminologi menurut Rahman seperti yang dikutip oleh Syamsul Hilal dalam jurnalnya yaitu tindakan secara serampangan namun minim pengetahuan atau orang yang mengambil risiko dari perilakunya tanpa memperdulikan risiko yang akan dihadapi. Tadlis/Taghrir disebabkan terdapat informasi yang tidak lengkap yang dialami

---

<sup>55</sup> Ahmad Sofwan Fauzi, 'Transaksi Jual-Beli Terlarang; Ghisy Atau Tadlis Kualitas', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.32507/mizan.v1i2.9>>.

<sup>56</sup> Taufiq Taufiq, 'Tadlis Merusak Prinsip 'Antaradhin Dalam Transaksi', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.483>>.

<sup>57</sup> Fatimah, 'Analisis Praktek Tadlis Pada Masyarakat Kota Makassar (Studi Lapangan Pedagang Buah-Buahan Di Kota Makassar)', *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 19, 2016, 250–57.

<sup>58</sup> St Salehah Madjid, 'Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), 14–28.

oleh kedua belah pihak baik penjual dan maupun pembeli<sup>59</sup>. Dari beberapa pengertian terkait Tadlis/Taghrir di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Tadlis/Taghrir adalah adalah suatu tindakan yang menyembunyikan cacat atau kelemahan pada suatu barang dalam suatu transaksi yang dapat merugikan pihak tertentu dalam transaksi jual beli.

## 2) Ghabn

Ghabn yaitu penjual memberikan tawaran kepada pembeli dengan harga di atas rata-rata harga pasar (*market price*) tanpa disadari atau diketahui oleh pihak pembeli. Ghabn di bagi menjadi 2 (dua) yaitu; Ghabn Fahish (*Excessive*) dan Ghabn Qalil (*Negligible*)<sup>60</sup>. Ghabn terjadi karena ketidaktahuan konsumen atas harga barang dan dimanfaatkan oleh penjual untuk meraih untung besar. Biasanya terkait penetapan harga di atas kewajaran dan di atas harga pasar<sup>61</sup>. Ghabn secara bahasa yaitu pengurangan. Mengambil istilah dari ilmu fiqih, artinya tidak terjadi keseimbangan antara obyek akad (barang) dan harganya, seperti lebih tinggi atau lebih rendah dari harga sesungguhnya<sup>62</sup>. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ghabn menjual barang dengan harga di atas pasar dengan memanfaatkan ketidaktahuan konsumen terhadap harga barang tersebut..

## 3) *Khiyanah* (ketidaksetiaan)

*Khiyanah* dapat diturunkan sebagai pengkhianatan, perselingkuhan atau ketidaksetiaan. *Khiyanah* melibatkan penipuan pelanggaran perjanjian dan janji-janji dan tidak adanya kepercayaan serta perselingkuhan. *Khiyanah* adalah sifat yang

---

<sup>59</sup> Syamsul Hilal, 'Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)', *Asas*, 6.2 (2014), 16–28.

<sup>60</sup> Nurul Ichsan, 'Kerja, Bisnis, Dan Sukses Menurut Islam', 2015.

<sup>61</sup> Patah Abdul Syukur and Fahmi Syahbudin, 'Konsep Marketing Mix Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 71–94 <<https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.167>>.

<sup>62</sup> Cut Lika Alia, 'Akad Yang Cacat Dalam Hukum Perjanjian Islam Cut Lika Alia', *Premise Law Jurnal*, 2.1 (2017), 1–17.

tidak bermoral. Ini dapat terjadi dalam hal uang atau sebagai pelanggaran kepercayaan. Ini dapat terjadi dalam hal kehormatan, kekuasaan, atau posisi<sup>63</sup>.

“Khiyanah” juga di artikan ghulul (korupsi), secara umum digunakan untuk setiap pengambilan harta oleh seseorang secara khianat, atau tidak dibenarkan dalam tugas yang diamanahkan kepadanya (tanpa seizin pemimpinnya atau orang yang menugaskannya)<sup>64</sup>. Ghulul juga diartikan sebagai penyalahgunaan jabatan yang diamanahkan kepadanya<sup>65</sup>. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa khiyanah/ghulul adalah pengkhianatan terhadap amanah yang diberikan dengan menyalahgunakan untuk mendapatkan keuntungan demi kepentingan pribadi.

#### 4) Al-rishwah (suap)

Suap adalah tawaran atau janji dalam bentuk apapun yang diberikan kepada seseorang untuk mempengaruhi dia atau membujuk dia untuk melakukan sesuatu yang melanggar hukum dalam keadaan yang mendukung si pemberi<sup>66</sup>. Hal ini juga dapat akan memahami sebagai insentif yang secara ilegal diberikan kepada seseorang dalam posisi otoritas untuk mempengaruhi rasa keadilan, proses hukum dan kebijaksanaan<sup>67</sup>. Praktek suap sangat dikutuk dalam Islam karena memiliki kecenderungan untuk mendorong praktek tidak jujur. Memberikan hadiah

---

<sup>63</sup> Fazzan Fazzan, ‘Korupsi Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14.2 (2015), 146–65.

<sup>64</sup> A H Syarifuddin, ‘Mewaspada Bahaya Korupsi’, *Retrieved from Al-Manhaj: <https://almanhaj.or.id/2673-Mewaspada-Bahaya-Korupsi.html>*, 2020.

<sup>65</sup> Anita Wulandari, ‘Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Berencana Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana’, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2.1 (2020), 16–26.

<sup>66</sup> Haryono, ‘Risywah (Suap-Menyuap) Dan Perbedaannya Dengan Hadiah Dalam Pandangan Hukum Islam (Kajian Tematik Ayat Dan Hadis Tentang Risywah)’, *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 4.07 (2016), 429–50.

<sup>67</sup> Darlis Dawing, ‘INSPIRASI AL-QURAN DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI’, *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 13.1 (2017), 49–72.

kepada orang-orang yang menempati jabatan publik atau jabatan otoritas, oleh konsensus ulama tidak dapat diterima karena dapat menjadi bagian dari suap seperti yang dikatakan oleh Khalifah Umar (RA) untuk semua gubernurnya "*Waspadalah terhadap hadiah karena mereka merupakan bagian dari suap*".

5) Al-gharar (ketidakpastian, risiko, spekulasi)

Penjualan gharar dalam terminologi Islam mengacu pada penjualan komoditas atau barang yang belum ada di tangan, atau penjualan barang atau jasa yang sebab akibatnya belum diketahui, atau penjualan yang melibatkan resiko atau bahaya di mana seseorang tidak tahu sama sekali seperti apa komoditas tersebut<sup>68</sup>. Jenis penjualan seperti ini dilarang dalam Islam karena dapat menimbulkan sengketa dan ketidaksepakatan antara pihak terkait<sup>69</sup>.

Gharar juga dapat diartikan dengan risiko, penanggungan, mengelabui atau memperdaya, tidak mengerti dan mencakup semua kasus penipuan serta semisalnya demi menggapai sasaran yaitu memperoleh suatu persoalan atau kekayaan dengan perbuatan tidak dibenarkan dan tidak semestinya. Seperti bentuk transaksi yang belum jelas dan mengandung unsur pertaruhan atau perjudian yang dapat menimbulkan kerugian<sup>70</sup>.

6) Ihtikar (menimbun)

Ihtikar (Menimbun) adalah mengumpulkan makanan dan barang yang dapat dikonsumsi kemudian ditahan untuk menunggu waktu naiknya harga<sup>71</sup>. "Ihtikar" tidak dihalalkan

---

<sup>68</sup> Purbayu Budi Santosa and Aris Anwaril Muttaqin, 'Larangan Jual Beli Gharar: Tela'ah Terhadap Hadis Dari Musnad Ahmad Bin Hanbal', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2015), 157–73.

<sup>69</sup> Najamuddin Najamuddin, 'Transaksi Gharar Dalam Muamalat Kontemporer', *Syariah*, 2.1 (2014).

<sup>70</sup> Abdul Hadi Awang, 'Gharar Dalam Perspektif Fiqh Al-Hadith Analisis Terhadap 'Illah Dan Prinsip', *Jurnal Ilmiah Berimpak*, 4.2 (2012), 32.

<sup>71</sup> Moch Bukhori Muslim, 'Ihtikar Dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6.1 (2010), 1–14.

dalam ajaran Islam karena merupakan tindakan yang dapat mendatangkan kerugian bagi masyarakat, adalah dengan cara melakukan penimbunan dan menahan benda/sesuatu agar tidak ada dipasaran (langka), ketika benda/sesuatu tersebut menjadi sulit ditemukan, kemudian pemilik benda/sesuatu tersebut menjajakan menggunakan harga diluar harga normal alias dengan harga tinggi. Walhasil, laba yang didapat pemilik barang/sesuatu dapat berlipat ganda. Dari sini maka jelaslah bahwa perbuatan demikian kurang menguntungkan pelanggan<sup>72</sup>.

### 2.1.2 Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris “religion” yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat “religios” yang berarti agama atau saleh<sup>73</sup>. Kahmad mengartikan agama sebagai kata kerja yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau<sup>74</sup>. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti al-mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), al-adat (kebiasaan), alibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), altadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha’at (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan)<sup>75</sup>.

---

<sup>72</sup> Nikmatul Masruroh, “Larangan Ikhtiar Di Indonesia (Kajian Tentang Efektivitas UU Anti Monopoli Di Indonesia)”, *Jurnal Interest*, 13.1 (2015), 81–82.

<sup>73</sup> Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, ‘Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Bandung, Remaja Rosdakarya*, 2004.

<sup>74</sup> Kahmad Dadang, ‘Sosiologi Agama’, *Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2000.

<sup>75</sup> Dadang.



Sedangkan dalam etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah “re” dan “ligare” yang mengandung arti mengikat kembali, hal ini menunjukkan bahwa dalam arti religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban- kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan<sup>76</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Menurut Shihab menjelaskan bahwa religiusitas itu sendiri mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Dalam kamus sosiologi religiusitas adalah bersifat keagamaan atau taat beragama
- 2) Religiusitas merupakan sebuah penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci
- 3) Religiusitas sebagai wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan)<sup>77</sup>.

Sedangkan Ancok dan Ashori mendefinisikan religiusitas sebagai perilaku keberagaman yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya<sup>78</sup>. Berbeda dengan Ancok, Ghufron dan Rini memaknai istilah agama /religi dengan religiusitas merupakan suatu hal yang berbeda. Menurut Ghufron dan Rini hal tersebut dikarenakan agama lebih

---

<sup>76</sup> Driyarkarya, *Percikan Filsafat* (Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1988).

<sup>77</sup> M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006).

<sup>78</sup> Jamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, 'Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Pronlematika Psikologi', *Jakarta: Pustaka Peajar*, 2005.

menunjuk pada aspek aspek formal yang berkaitan dengan aturan aturan dan kewajiban larangan. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi, dimana aspek tersebut merupakan suatu pengkhayatan seseorang dalam hati<sup>79</sup>. Senada dengan hal tersebut Nashori juga membedakan antara istilah keberagamaan dengan religiusitas. MenurutNya keberagamaan merupakan keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Esa yang memberikan rasa aman. Sedangkan religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa jauh pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam pengkhayatan atas agama yang dianut<sup>80</sup>.

Daradjat mengartikan bahwa religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama) dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah dan akhlak, atau dalam ungkapan lain; Iman, Islam dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya<sup>81</sup>. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Ikhlas menjelaskan.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {1} اللَّهُ الصَّمَدُ {2} لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ {3} وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ {4}

Yang artinya: *Katakanlah. "Dialah Allah yang maha Esa (1) Hanya Allah lah tempat bergantung (2) Dia tidak beranak serta Dia*

---

<sup>79</sup> M Nur Ghufroon, Risnawati, and Rini, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).

<sup>80</sup> Fuat Nashori Nashori, Rachmy Diana Mucharam, and Sutipyo Ru'iyah, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Menara Kudus, 2002).

<sup>81</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

*tidak pula diperanakan (3) Dan tiada satupun yang setara dengan Dia (4)*

Menurut Anggraini, ketika kepercayaan atas keesaan Allah ini terbentuk, maka seluruh perintah dan larangan dari-Nya akan mempengaruhi setiap sendi sendi kehidupan. Hal itu akan membuat setiap aktifitas dan tindakan akan didasarkan kepada Allah SWT, tidak hanya mencakup perihal urusan ibadah saja akan tetapi hal ini juga mencakup dalam urusan yang berkaitan dengan dunia. Keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan perkataan bahkan perasaan. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan cepat bertindak menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya<sup>82</sup>.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

#### **b. Fungsi Religiusitas Dalam Kehidupan**

Asyarie mengemukakan bahwa terdapat beberapa fungsi yang aktif dari adanya religiusitas dalam kehidupan manusia diantaranya:

##### 1) Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus patuhi. Agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, keduanya memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

---

<sup>82</sup> Annisa Devy Anggraini, 'Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Darma Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik Topik Bimbingan)', 2016.

## 2) Fungsi Penyelamat

Agama merupakan jalan terbaik bagi penganutnya untuk berhubungan dengan tuhan dalam memohon keselamatan. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya yaitu berupa selamat dunia dan akhirat.

## 3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama seseorang yang berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya jika seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penebusan atau penebusan dosa.

## 4) Fungsi Kontrol Sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok.

## 5) Fungsi Pemupuk Solidaritas

Secara psikologis para penganut agama yang sama akan menimbulkan perasaan memiliki suatu kesamaan dan persatuan dalam keimanan dan kepercayaan. Rasa kesatuan tersebut akan menjadikan individu memiliki rasa solidaritas dalam suatu kelompok maupun perorangan, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk individu dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh

## 6) Fungsi Transformatif

Dalam fungsi transformatif ini ajaran agama dapat menjadikan individu menjalani kehidupan baru yang sesuai dengan perintah dan ajaran agama yang telah dianutnya, akan tetapi dalam fungsi

transformatif ini dapat merubah kesetiaan yang dimiliki individu terhadap adat dan norma yang berlaku<sup>83</sup>.

### c. Dimensi Religiusitas

untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragamanya. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Dalam bukunya, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark (1998) yang dikutip oleh Ancok dan Suroso menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yaitu; dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi. Menurut Glock dan Stark kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut<sup>84</sup>:

#### 1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan manusia yang berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui doktrindoktrinnya. Dimensi keyakinan mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh pada keyakinan tertentu dan

---

<sup>83</sup> A Mukti Ali and Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan Dan Pembangunan: Menyongsong Era Industrialisasi* (IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988).

<sup>84</sup> Ancok and Suroso.

mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaan (Islam), seperti, keimanan tentang Allah SWT, para malaikat, para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Seorang Muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi, hari pembalasan dan qadha dan qadar), kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi aqidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid atau mengesakan dan ketaqwaan kepada Allah. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa<sup>85</sup>.

## 2) Dimensi Praktek Agama

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang Muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi praktek agama ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang Muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan shalat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya. Yang dimaksud dengan ibadah adalah secara luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingannya. Dalam kerangka ini, ibadah-ibadah fardhu seperti shalat, zakat, puasa dan haji mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki. Pada waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala

---

<sup>85</sup> Hery Noer Aly, 'Watak Pendidikan Islam' (Friska Agung Insani, 2000).

problem dan rintangannya, disamping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat<sup>86</sup>.

### 3) Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkat yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah hadits disebutkan: *“Ihsan itu adalah hendaknya kita menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, dan kalau kamu tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu”*. (HR. Muttafaq Alaih / HR. Muslim).

Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim ketika merasakan dan mengalami perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi dalam melakukan peribadatan, seperti perasaan dekat dengan Allah SWT, perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah SWT dan lain sebagainya.

Dalam religiusitas Islam, dimensi ihsan mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma-asma Allah (seperti suara adzan dan alunan ayat-ayat suci al-Qur'an), dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah Azza wa jalla dalam kehidupan.

### 4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini mengacu pada orang-orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan minimal tentang dasar-dasar

---

<sup>86</sup> Noer Aly.

keyakinan, ritual ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Pengetahuan agama yang dianutnya sebagaimana yang termuat dalam al-Qur'an, seperti pokok pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan yang lainnya.

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya. Jadi keagamaan seseorang bukan hanya sekedar atribut atau simbol semata, namun menjadi tampak jelas dalam kehidupan pribadinya. Jelasnya, dimensi ilmu ini mencakup empat bidang yaitu, aqidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan al-Qur'an dan Hadits.

#### 5) Dimensi Pengamalan Agama (Konsekuensial)

Dimensi ini berlainan dari keempat dimensi sebelumnya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat dari keyakinan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan. Agama menggariskan bagaimana penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak sepenuhnya jelas batas konsekuensi-konsekuensi agama yang merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau hanya semata-mata berasal dari agama.

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keagamaannya. Dimensi pengamalan agama ini berkaitan



dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agama agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan masyarakat, maka amal Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan sosial. Amal dalam hal ini diartikan bagaimana akhlak atau perilaku seseorang dengan dilandasi ajaran agama yang dianutnya. Akhlak sebenarnya adalah buah dari keyakinan dan ibadah seseorang.

Sedangkan Rahmat menjelaskan seseorang dikatakan memiliki religiusitas ketika memiliki ciri ciri seperti dibawah ini<sup>87</sup>:

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- 3) Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.

---

<sup>87</sup> H Jalaluddin, 'Psikologi Agama, Jakarta: PT', *Grafindo Perkasa*, 2002.

- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- 6) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- 7) Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

**d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, atau unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, faktor-faktor itu antara lain<sup>88</sup>:

1) Faktor Internal.

Faktor ini di tentukan oleh faktor ekstern dan juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Meliputi aspek kejiwaan lainnya. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh dapat dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

- a) Faktor hereditas adalah Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk

---

<sup>88</sup> Jalaluddin.

memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut keturunan akan berpengaruh dan menentukan keharmonisan.

- b) Tingkat usia adalah berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.
- c) Kepribadian adalah sebagai identitas diri atau jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.
- d) Kondisi kejiwaan adalah banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti *schizophrenia*, *paranoia*, *maniac*, dan *infatible autism*. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi<sup>89</sup>.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dapat dikategorikan menjadi

---

<sup>89</sup> Jalaluddin.

tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

- a) Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu, dan keluarga merupakan sosok panutan utama bagi seorang individu.
- b) Lingkungan institusional yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.
- c) Lingkungan masyarakat sepintas, bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif<sup>90</sup>.

Sedangkan Thouless menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia luar (faktor alamiah), berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual<sup>91</sup>.

---

<sup>90</sup> Jalaluddin.

<sup>91</sup> Ilmu Pendidikan Islam Ramayulis, 'Jakarta: Kalam Mulia', 1998, 2002.

- 1) Pengaruh Pendidikan atau pengajaran dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan dan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia luar (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif). Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- 3) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana Pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran akan agama, anak-anak yang beranjak dewasa akan mulai menentukan sikapnya terhadap ajaran-ajaran agama. Sikap-sikap ini yang akan mempengaruhi jiwa keberagamannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa factor factor yang mempengaruhi religiusitas seseorang terdiri dari dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. factor internal ini terdiri dari hereditas, usia, kepribadian dan kejiwaan seseorang. Sedangkan factor eksternal terdiri dari pendidikan, pengalaman dan lingkungan seseorang.

### 2.1.3 Pengetahuan Etika Bisnis Islam

#### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika atau ethics secara etimologi berasal dari bahasa latin Ethius yang memiliki banyak pengertian seperti kebiasaan, watak, cara berpikir, sikap, dan akhlaq<sup>92</sup>. Etika dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak<sup>93</sup>. Sedangkan secara terminologis etika berarti pengetahuan yang membahas baik buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban kewajiban manusia<sup>94</sup>.

Pengertian lain disampaikan oleh Zubair yang menjelaskan bahwa etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja<sup>95</sup>. Menurut Aisyah, Amin dan Afifuddin juga mengartikan etika sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu<sup>96</sup>. Senada dengan hal tersebut, Kadir juga mengungkapkan bahwa etika merupakan teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Etika lebih bersifat teori yang membicarakan bagaimana seharusnya. Etika juga lebih kepada menyelidik, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk<sup>97</sup>.

---

<sup>92</sup> Kees Bertens, 'Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama', *Cet. VII*, 2002.

<sup>93</sup> Indonesia.

<sup>94</sup> Abd Haris, 'Pengantar Etika Islam', *Sidoarjo: Al-Afkar*, 2007.

<sup>95</sup> Charis Zubair, 'Achmad.(1995)', *Kuliah Etika. Jakarta: Rajawali Pers*.

<sup>96</sup> Siti Nur Aisah, Moh Amin, and Afifudin Afifudin, 'Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9.02 (2020).

<sup>97</sup> Abdul Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran* (Amzah, 2010).

Menurut Arifin terdapat dua macam etika yaitu etika deskriptif dan etika normative:

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah etika yang secara kritis dan rasional menelaah tentang sikap dan perilaku manusia, terkait tujuan setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai.

2) Etika Normatif

Etika normative adalah etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh seseorang<sup>98</sup>.

Sementara itu, bisnis sendiri masih memiliki pengertian yang sangat luas. Kegiatan bisnis bukanlah hanya sebatas menghasilkan barang dan jasa, namun lebih dari itu bisnis juga merupakan kegiatan yang terkait mendistribusikan barang dan jasa ke pihak-pihak yang memerlukan serta kegiatan lain yang mendukung produksi dan distribusi<sup>99</sup>. Dalam Al Quran kata bisnis biasa disebut sebagai *al-tijarah*, *al-ba'i tadayantum*, dan *isyara*. Tetapi seringkali kata yang digunakan yaitu *altijarahi* dan bahasa arab *tijaraha* yang bermakna berdagang. Menurut *ar-Raghib al Asfahani dalam al Mufradat fi gharib al-Qur'an*, *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan<sup>100</sup>.

Etika bisnis merupakan serangkaian prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus konsisten dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi agar mencapai tujuan dengan selamat<sup>101</sup>. Sedangkan dalam pandangan islam etika bisnis diartikan sebagai aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang dan jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi

---

<sup>98</sup> Johan Arifin and Abdul Aziz, 'Etika Bisnis Islami' (Semarang: Walisongo Press, 2009).

<sup>99</sup> Sukrisno Agoes and I Cenik Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

<sup>100</sup> Muhammad Lukman Fauroni R, *Visi AlQur'an: Tentang Etika Dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002).

<sup>101</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).

dalam cara-cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan-aturan islam (halal dan haram)<sup>102</sup>. Selain itu, aziz juga menjelaskan etika bisnis islam sebagai suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan<sup>103</sup>.

Islam sebagai agama yang sempurna telah menjelaskan terkait norma norma dan aturan aturan dalam bisnis, dimana para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya tidak boleh lepas dari nilai-nilai ke-Islaman (khususnya bagi seorang muslim)<sup>104</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nissa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika bisnis islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang berbasiskan Al-Quran dan Al-Hadis yang harus dijadikan pedoman oleh semua pedagang dalam aktivitas bisnis baik bisnis sekala besar dan sekala kecil.

## **b. Aksioma Dasar Etika Islam**

Sistem etika Islam umumnya memiliki perbedaan mendasar dengan sistem etika Barat. Penjelasan tentang ide ide yang

---

<sup>102</sup> Khoiruddin Khoiruddin, ‘Etika Pelaku Bisnis Dalam Perspektif Islam’, ASAS, 7.1 (2015).

<sup>103</sup> Abdul Aziz, ‘Etika Bisnis Perspektif Islam’, Bandung: Alfabeta, 2 (2013).

<sup>104</sup> Ismail Nawawi, ‘Fiqh Muamalah: Hukum Perdata Islam Dan Perilaku Ekonomi Islam’, Surabaya: Pustaka VIV Grafika, 2009.



melahirkan sistem etika di Barat cenderung menunjukkan perjalanan yang dinamis dengan sifat yang berubah-ubah dan bersifat sementara sesuai dengan dinamika peradapan yang dominan.

Lahirnya pemikiran etika secara umum didasarkan pada pengalaman dan nilai-nilai yang diyakini para pencetusnya. Pengaruh ajaran agama kepada model etika di Barat justru menciptakan ekstremitas baru dimana cenderung merenggut manusia dan keterlibatan duniawi dibandingkan sudut lain yang sangat mengemukakan rasionalisme dan keduniawian. Sedangkan dalam Islam mengajarkan kesatuan hubungan manusia dengan pencipta. Kehidupan totalitas duniawi dan ukhrawi dengan berdasarkan sumber utama yang jelas yaitu Al Qur'an dan Hadis.

Etika Islam memiliki aksioma-aksioma dasar yang dirumuskan dan dikembangkan oleh para sarjana muslim. Aksioma-aksioma ini merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral islami. Aksioma-aksioma tersebut adalah *unity* (persatuan), *equilibrium* (keseimbangan), *free will* (kehendak bebas), *responsibility* (tanggung jawab), dan *benevolence* (ihsan)<sup>105</sup>.

#### 1) *Unity* (Persatuan / Tauhid)

Dalam kegiatan ekonomi, Tauhid mengantar manusia untuk percaya bahwa semua kekayaan adalah milik Allah SWT, sehingga setiap umat manusia sudah seharusnya mengabdikan dengan sepenuhnya kepada-Nya. Seperti yang telah Allah perintahkan dalam Firman-Nya QS. Al- an'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya : "Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."*

---

<sup>105</sup> Badroen.

Tauhid adalah konsep yang eksklusif dan komprehensif. Pada tingkat absolut konsep ini membedakan Khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat oleh semua makhluk kepada kehendak-Nya. Dalam kaitannya dengan keberadaan manusia, konsep ini juga merupakan prinsip pemersatu yang kuat, sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada-Nya<sup>106</sup>.

Penerapan konsep Ke-Esaan dalam etika bisnis yaitu :

- a) Tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.
- b) Senantiasa berbuat etis karena semata-mata takut kepada Allah.
- c) Tidak akan menimbun kekayaan dengan keserakahan, karena dia sadar harta di dunia bersifat sementara, dan tidak mencari kekayaan dengan menghalalkan cara apapun<sup>107</sup>.

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap keesaan Tuhan. Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai kholifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

---

<sup>106</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis* (Islamic foundation, 1981), II.

<sup>107</sup> Al Qurtubi, *Tafsir Al Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2000).

## 2) *Equilibrium* (Keseimbangan)

Keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini<sup>108</sup>. Keadilan atau keseimbangan diartikan bahwa perilaku bisnis harus adil atau seimbang. Keseimbangan berarti tidak berlebihan dalam mengejar keuntungan ekonomi. Seperti telah dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Menurut Susminingsih menyatakan, interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti konsumen. Akan tetapi bagaimana menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan dianggap penting<sup>109</sup>.

---

<sup>108</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004).

<sup>109</sup> Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

### 3) *Free Will* (Kehendak Bebas)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahah-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam islam dibatasi oleh nilai-nilai islam.

Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek muamalah, bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum, semua boleh kecuali yang dilarang<sup>110</sup>. Kebebasan dalam etika bisnis Islam mutlak untuk dikembangkan dan dijamin pelaksanaannya sehingga akan terjaminnya keutuhan dalam masyarakat yang pluralistik, dan harus sesuai dengan prinsip islam yaitu melaksanakan yang benar dan meninggalkan yang salah.

Prinsip-prinsip etika bisnis yang diterapkan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat kita. Namun prinsip etika yang diterapkan dalam bisnis sebenarnya adalah penerapan prinsip etika secara umum seperti etika khusus atau etika etika terapan. Oleh karena itu, tanpa melupakan kekhasan sistem nilai dari setiap masyarakat bisnis, secara umum dapat dikemukakan beberapa prinsip etika bisnis, yakni:

- a) Prinsip otonomi, yaitu sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang bisnis yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis.

---

<sup>110</sup> Khoiruddin.

- b) Prinsip kejujuran, sekilas kedengarannya adalah aneh bahwa kejujuran merupakan sebuah prinsip etika bisnis karena mitos keliru bahwa bisnis adalah kegiatan tipu menipu demi meraup untung. Harus diakui bahwa memang prinsip ini paling problematic karena masih banyak pelaku bisnis yang mendasarkan kegiatan bisnisnya pada tipu menipu atau tindakan curang, entah karena situasi eksternal tertentu atau karena dasarnya memang ia sendiri suka tipu-menipu.
- c) Prinsip keadilan, yaitu menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>111</sup>.

#### 4) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu berarti setiap orang akan di adili secara personal di hari kiamat kelak. Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah dan ampunan harus diminta secara langsung dari Allah. Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam yaitu, jika perilaku seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakan pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam, paling tidak karena dua aspek fundamental<sup>112</sup> yaitu:

---

<sup>111</sup> Annisa Mardatih, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmu Sosial*, 6.1 (2013), 89–98.

<sup>112</sup> H Muhammad Djakfar and M Ag SH, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Penebar PLUS+, 2012).

- a) Tanggung jawab menyatu dengan posisi kekhalifahan di muka bumi. Melalui predikat ini, orang dapat melindungi kebebasannya sendiri (terhadap keserakahan dan keserakahan) dengan memenuhi kewajibannya kepada orang lain, terutama orang miskin di masyarakat. Dengan dia tidak memenuhi tanggung jawabnya dalam pengertian ini tentu saja menentang keimanan / kepercayaan.
- b) Konsep tanggung jawab dalam Islam pada hakekatnya bersifat sukarela, tanpa dipaksa. Dengan demikian, prinsip ini hanya membutuhkan pengorbanan bukan maksud yang buruk. Artinya, orang (yang bebas) tidak hanya harus peka terhadap lingkungannya, tetapi juga peka terhadap akibat dari kebebasannya sendiri. Tanggung jawab sukarela mencerminkan realisasi keimanan seorang muslim yang menyerahkan seluruh hidupnya pada tuntunan Allah.

5) *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan tersebut atau dengan kata lain adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Prinsip ini mengacu pada sikap pedagang dalam pelayanan yang berurusan dengan konsumen. Sikap pedagang yang santun, ramah, murah hati dan sabar terhadap konsumennya merupakan daya tarik yang terkesan memberikan hal-hal yang positif, namun sebaliknya sikap kasar, tidak ramah, tidak sabar dan diskriminatif ketika berhadapan dengan konsumen akan membuat konsumen tidak nyaman.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat religiusitas dan pengetahuan etika bisnis islam terhadap kecenderungan perilaku fraud (kecurangan) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO | Peneliti   | Judul Penelitian   | Metode   | Hasil   |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Rianna Mialitha Purukan, Christoffel Kojo, dan Victor P.K. Lengkong (2020) | The Effect Of Suitability Of Compensation, Reward And Punishment And Religiosity On Fraud At Pt.Pln (Persero) Rayon Airmadidi Minahasa Utara | penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan SPSS diperoleh t hitung (2.884) > t tabel (2.037). Artinya variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Fraud. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang maka semakin menurunnya perilaku fraud |
| 2. | Etis Egita dan Siti Mahfiroh (2018)  | Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward And Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada  | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh merupakan data primer. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling   | Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai sig 0,031. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,031 > ttabel, hal itu menunjukkan bahwa variabel religiusitas   |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  | Karyawan Bmt<br>DI Kabupaten<br>Wonosobo)   | dengan jumlah sampel<br>sebanyak 75 responden.<br>Teknik pengumpulan<br>yang digunakan yaitu<br>kuisoner. Sedangkan<br>analisi yang digunakan<br>antara lain uji statistic<br>deskriptif, uji kualitas<br>data, uji asumsi klasik<br>dan analisis regresi<br>linier berganda dengan<br>program SPSS 22   | memiliki pengaruh<br>terhadap fraud. Selain itu,<br>nilai t negatif<br>menunjukkan bahwa<br>variabel religiusitas<br>mempunyai hubungan<br>yang berlawanan arah<br>dengan variabel fraud.<br>Jadi dapat disimpulkan<br>religiusitas memiliki<br>pengaruh negatif dan<br>signifikan terhadap Fraud   |
| 3. | Andre<br>Giovano, Agus<br>Satrya<br>Wibowo dan,<br>Yesika<br>Yanuarisa<br>(2020) | Pengaruh Love<br>Of Money Dan<br>Religiusitas<br>Terhadap<br>Kecenderungan<br>Fraud<br>Accounting Dana<br>Desa Dengan<br>Gender Sebagai<br>Variabel<br>Moderasi Pada<br>Desa Di<br>Kecamatan<br>Katingan Tengah | Penelitian ini<br>menggunakan metode<br>kuantitatif dengan<br>metode survei. Teknik<br>pengambilan sampel<br>menggunakan metode<br>purposive sampling<br>dengan jumlah sampel<br>berjumlah 45<br>responden. Data yang<br>digunakan dalam<br>penelitian merupakan<br>data primer yang<br>dikumpulkan melalui<br>survei kuesioner secara<br>langsung. Analisis data<br>menggunakan metode<br>analisis PLS. Uji outer<br>model pada tiap-tiap<br>indikator variabel. Uji<br>inner model untuk<br>hipotesis Love Of<br>Money dan<br>Religiusitas. Uji inner<br>model untuk hipotesis<br>Love Of Money dan<br>Religiusitas dengan | Pada penelitian ini<br>menunjukkan R Square<br>sebesar 35,8 %. Artinya<br>variabel religiusitas<br>mampu menjelaskan<br>fraud sebesar 35,8%.<br>Selain itu, Hubungan<br>religiusitas terhadap<br>fraud berpengaruh<br>signifikan karena nilai P<br>value 0.002 < tingkat<br>alpha yang ditetapkan<br>yaitu 0.05, sehingga<br>hubungan ini memiliki<br>signifikansi yang cukup<br>kuat |



|    |   |  |  |   |
|----|---|--|--|---|
|    |   |  | yang dimoderasi oleh Gender.   |   |
| 4. | Made Feri Cahyadi dan Edy Sujana (2020) | Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan non random sampling berjumlah 112 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengirisan kuisisioner pada responden. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan paket program dari SPSS. | Hasil penelitian tersebut menunjukkan religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud pada pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang membuat variabel religiusitas (X) berkoefisien negatif yaitu -0,280 yang mengindikasikan timbulnya pengaruh negatif diantara variable religiusitas (X) pada variabel fraud pengelolaan keuangan desa (Y). Signifikansi uji t variabel religiusitas (X) bernilai 0,000 yang berada di bawah 0,05 berarti variabel fraud pada pengelolaan keuangan desa (Y) dipengaruhi oleh variabel religiusitas (X) secara |

|    |                             |   |   |   |
|----|-----------------------------|---|---|---|
|    |                             |   |   | <p>signifikan. Regresi linier berganda yang dianalisis serta uji t mengindikasikan peningkatan religiusitas seorang perangkat desa mengakibatkan penurunan tingkat fraud. Sebaliknya, apabila seorang perangkat desa memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka kecenderungan untuk melakukan fraud akan semakin meningkat</p>                |
| 5. | <p>Debby Tendean (2022)</p> | <p>Peran Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Fraud Risk Management</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling berjumlah 168 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, pengujian</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara Peran Etika Bisnis dengan Religiusitas terhadap Fraud menghasilkan data sebesar 73,1% yaitu menunjukkan cukupnya korelasi yang terjadi antara peran etika bisnis dalam religiusitas terhadap fraud risk manajemen. Dalam hal ini maka semakin meningkatnya penolakan terhadap suap maupun</p> |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  |  | <p>asumsi klasik berupa pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedestisitas serta yang terakhir yakni pengujian hipotesis berupa analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), dan uji t.</p> | <p>korupsi terhadap pelaksanaan bisnis. Untuk mengetahui korelasi antara peranan etika bisnis dengan fraud didapat angka sebesar 80,8% angka ini memberikan indikasi bahwa begitu kuat korelasi antara peran etika bisnis dalam peningkatan tidak berbuat curang dalam pelaksanaan bisnis</p> |
|--|--|--|---|---|

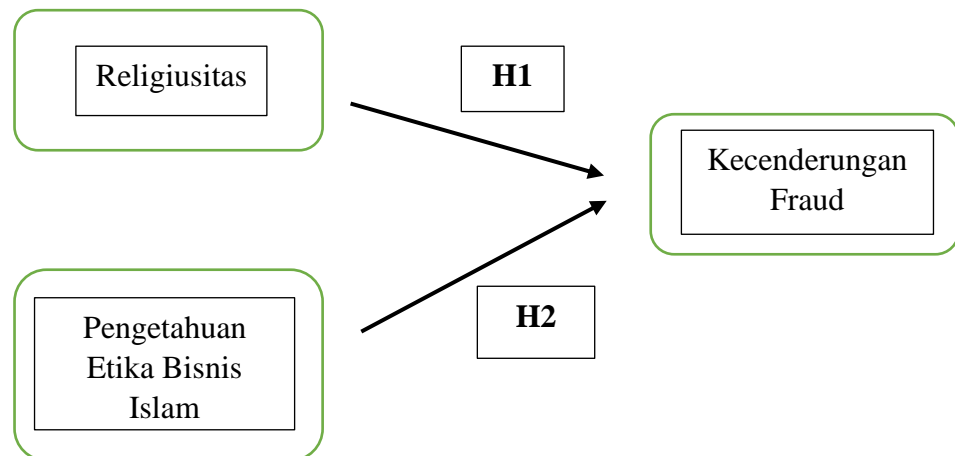
Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada topik yang akan penulis teliti yaitu tentang religiusitas, etika bisnis islam dan fraud seperti yang ditulis oleh Tandean<sup>113</sup>. Sedangkan pada 4 (empat) penelitian yang lain hanya memiliki dua variabel yang sama. Meskipun memiliki persamaan dengan ketiga variabel penelitian yang dilakukan oleh Tandean, namun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu pada metode yang akan digunakan. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian yang digunakan, adapun tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian oleh penulis yaitu Pasar Tradisional Tahunan Jepara.

---

<sup>113</sup> Tandean.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengacu pada tinjauan pustaka yang tertera di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi atau pernyataan yang bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh tingkat religiusitas terhadap kecenderungan perilaku fraud (kecurangan)

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Religiusitas dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Semakin tinggi tingkat spiritual seseorang maka akan dapat mengontrol perilakunya dengan menghindari sikap yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan senantiasa taat dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Nya. Hal tersebut tentunya, menjadi modal dasar seseorang dalam mencegah perilaku yang tidak etis seperti berbuat curang atau *fraud*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purukan dkk menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dan negative terhadap fraud<sup>114</sup>. Artinya semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Egita dan Maghfiroh<sup>115</sup>, Giovano dkk<sup>116</sup> juga mengemukakan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku fraud. Egita menjelaskan bahwa religiusitas mendorong setiap individu senantiasa bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan salah satunya dalam berdagang.

***H<sub>1</sub>: Tingkat Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Perilaku Fraud (Kecurangan) Pedagang Di Pasar Tradisional Tahunan Jepara***

- b. Pengaruh pengetahuan etika bisnis islam terhadap kecenderungan perilaku fraud (kecurangan)

Etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. orang yang beretika akan selalu menimbang segala perbuatannya dalam menjalankan aktifitas sehari hari seperti dalam berdagang. Pedagang yang mengetahui pemahaman penerapan etika bisnis islam menjunjung tinggi nilai kebenaran dan melawan kecurangan dan memiliki prinsip mengutamakan hak orang lain serta tidak sembarangan merampas hak yang bukan miliknya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani<sup>117</sup>, Calsia<sup>118</sup> menjelaskan bahwa pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan. Artinya semakin baik pengetahuan etika bisnis islam yang

---

<sup>114</sup> Purukan, Kojo, and Lengkong.

<sup>115</sup> Egita, E., & Magfiroh.

<sup>116</sup> Giovano, Wibowo, and Yanuarisa.

<sup>117</sup> Maharani.

<sup>118</sup> Calsia.

diketahui pedagang maka semakin turun kecenderungan perilaku curang pada pedagang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tendean juga mengemukakan bahwa etika memiliki korelasi yang kuat terhadap perilaku curang. Artinya kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan terkait etika bisnis islam<sup>119</sup>.

***H<sub>2</sub>: Pengetahuan Etika Bisnis Islam Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Perilaku Fraud (Kecurangan) Pedagang Di Pasar Tradisional Tahunan Jepara***

---

<sup>119</sup> Tendean.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional, dimana peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang akan diteliti dan mencari hubungan atau tingkat hubungan yang dimiliki oleh variabel yang diteliti tersebut. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui<sup>120</sup>. Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan program statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian<sup>121</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terdapat pada penelitian. Hubungan yang dijelaskan yaitu hubungan variabel Religiusitas (X1), Pengetahuan Etika Bisnis Islam (X2), dan Kecenderungan Perilaku Fraud (Y).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sarwono data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama<sup>122</sup>. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuisioner kepada para pedagang pasar tradisional di Jepara. Sedangkan data sekunder adalah Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini. Atau data yang berasal dari orang-orang

---

<sup>120</sup> Moh Kasiram, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Malang: UIN-Malang Pers*, 2008.

<sup>121</sup> P D Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo)', *Bandung: CV. Alfabeta*, 2019.

<sup>122</sup> Jonathan Sarwono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 2006.

kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>123</sup>. Sedangkan sugiyono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan elemen populasi adalah semua unit yang akan diukur untuk menjadi populasi<sup>124</sup>. Jadi, populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian yang dapat diketahui kuantitas dan karakteristiknya yang kemudian ditentukan oleh peneliti pada wilayah generelisasinya, sehingga dapat menarik kesimpulan di akhir<sup>125</sup>. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pedagang di pasar tradisional Tahunan Jepara. Menurut pengelola pasar tahunan jepara menyatakan terdapat 100 pedagang yang ada di pasar Tahunan Jepara pada tahun 2022.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang peneliti gunakan. Karena populasi yang diteliti dapat diketahui angkanya, maka dapat menggunakan rumus yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sebagai berikut<sup>126</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

---

<sup>123</sup> R Barst and M McGoon, 'Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Badesch, D., Barst, R., Delcroix, M., McLaughlin., Olschewski, H., Sitbon, O V. and Vizza, C. 2004. Prostanoid Therapy for Pulmonary Arterial Hypertension. *Jou', Cardiology*, 41.12 (2003), 2119–25.

<sup>124</sup> Sugiyono.

<sup>125</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

<sup>126</sup> Sugiyono.



Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = error

toleransi ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yaitu sebesar 10%

sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak:

$$\begin{aligned}n &= \frac{100}{1 + (100 \cdot 0,1^2)} \\ &= \frac{100}{1 + (100 \cdot 0,01)} \\ &= \frac{100}{1 + 1} \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus yamane di atas, diperoleh jumlah sampel sebesar 50unit sampel. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, diputuskan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebesar 50 pedagang. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan stratadalam populasi<sup>127</sup>. Teknik ini tergolong dalam *probabilly sampling* artinya semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian<sup>128</sup>.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

---

<sup>127</sup> Sugiyono.

<sup>128</sup> Muchamad Fauzi, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Semarang: Walisongo Press, 2009).

peneliti dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet<sup>129</sup>. Pada kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer. Dalam penelitian kali ini pertanyaan atau pernyataan kuesioner berkaitan dengan religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam dan kecenderungan perilaku fraud.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran**

#### **3.4.1 Variabel dan indikator**

Menurut Kerlinger variabel adalah konstruk atau suatu sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat)<sup>130</sup>.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X1), dan Pengetahuan Etika Bisnis Islam (X2). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kecenderungan Perilaku Fraud (Y).

---

<sup>129</sup> Sugiyono.

<sup>130</sup> Sugiyono.

Berikut indikator-indikator variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                     | <b>Definisi operasional</b>   | <b>Indicator</b>  | <b>Skala pengukuran</b>                                    |
|-------------------------------------|---|---|--|
| Religiusitas (X1)                   | Perilaku keberagaman yang berupa penghayatan terhadap nilai nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi keyakinan</li> <li>2. Dimensi praktek agama</li> <li>3. Dimensi pengalaman</li> <li>4. Dimensi pengetahuan agama</li> <li>5. Dimensi pengamalan agama.</li> </ol>       | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert |
| Pengetahuan etika bisnis islam (X2) | Suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal yang benar dan salah, bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan pelayanan sesuai dengan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Unity</i> (tauhid)</li> <li>2. <i>Equilibrium</i> (keseimbangan)</li> <li>3. <i>Free Will</i> (kehendak Bebas)</li> <li>4. <i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)</li> </ol> | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | tuntunan ajaran agama islam.   | 5. <i>Benevolence</i> (ihsan) <sup>131</sup> .   |  |
| Kecenderungan Perilaku <i>Fraud</i> (Y) | Perbuatan yang direncanakan dan disengaja dilakukan untuk melenyapkan uang atau harta dengan menggunakan peluang untuk memperoleh keuntungan dari posisi Amanah dan kewenangan yang dimiliki baik dengan cara melakukan penipuan, memanipulasi, akal bulus maupun cara lain yang tidak sewajarnya. | 1. Peluang ( <i>Pressure</i> )<br>2. <i>Opportunity</i> (Kesempatan)<br>3. Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ) <sup>132</sup> . | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert |

### 3.4.2 Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah kumpulan dari daftar pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab dan diselesaikan oleh sejumlah subjek yang telah ditentukan. Subjek yang menerima skala diminta memberikan

<sup>131</sup> Muthmainnah, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh', Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2019.

<sup>132</sup> Haris Fuad and Rina Trisnawati, 'Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

tanggapannya dalam bentuk skala *likert*. Menurut Abdullah skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator indikator suatu konsep atau variable yang sedang diukur<sup>133</sup>. Sugiyono juga menjelaskan skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang, pendapat individu atau kelompok tentang fenomenal sosial<sup>134</sup>. Dengan menggunakan skala Likert maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai tolak ukur dalam menyusun instrumen untuk dijadikan berupa pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner.

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

| Pernyataan                | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Netral (N)                | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul dari keseluruhan responden maupun dari sumber data yang lain<sup>135</sup>. Program yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu program software statistik SPSS. Hal ini agar mempermudah peneliti dalam mengetahui pengaruh hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Sehingga dapat mengetahui hipotesis yang peneliti ajukan apakah ditolak atau diterima.

---

<sup>133</sup> Ma'ruf Abdullah, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aswaja pressindo, 2015).

<sup>134</sup> Sugiyono.

<sup>135</sup> Sugiyono.

## 5.5.1 Uji Instrument

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner<sup>136</sup>. Validitas ditentukan oleh sejauh mana akurasi dan presisi alat pengukur memenuhi tugas pengukurannya. uji validitas ini memastikan bahwa setiap pertanyaan diklasifikasikan berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Jika pertanyaan dapat menunjukkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner, maka data dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian, digunakan program SPSS. Output pada uji validitas yang diinterpretasikan adalah pada tabel Pearson correlation yang merupakan hasil korelasi dari skor pada item dengan skor total item-nya.

Dengan sampel ( $n$ ) = 30 dan  $\alpha = 0.05$  sehingga  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,284, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan valid bila memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Dikatakan valid jika nilai *Pearson correlation*  $> 0,374$ ,  $df = (\alpha, n-2)$
- 2) Dikatakan tidak valid jika nilai *Pearson correlation*  $< 0,374$ ,  $df = (\alpha, n-2)$

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk<sup>137</sup>. Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya ketika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Seberapa tinggi reliabilitas dapat dilihat dari statistik reliabilitas secara detail pada perhitungan Cronbach alpha SPSS yang diukur dengan skala 0-1. Semakin mendekati angka 1, instrumen tersebut

---

<sup>136</sup> Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011', *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 19 (2009).

<sup>137</sup> Ghozali.

dinilai semakin reliabel. Dalam penelitian ini, asumsi untuk menentukan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi berikut:

- 1) Reliabel jika nilai Cronbach alpha  $> 0.60$
- 2) Tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha  $< 0.60$

### 5.5.2 Uji Deskriptif

Analisis adalah analisis menggunakan statistik Deskriptif yaitu Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>138</sup>. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan berlaku untuk menganalisis mengenai religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam dan fraud yang dimiliki responden

### 5.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan akurasi hasil analisis regresi. Dalam pengujian asumsi klasik terdiri dari tiga bagian, antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi berdistribusi secara normal<sup>139</sup>. Uji yang digunakan dalam hal ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Dalam pengujian normalitas terdiri dua cara yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai signifikansi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal

---

<sup>138</sup> Ghozali.

<sup>139</sup> Haryadi Sarjono and Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka residual memiliki distribusi tidak normal

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel model regresi<sup>140</sup>. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan kesamaan atau korelasi antar variabel. Model pengukuran dalam pengujian ini dibuat dengan menggunakan besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas koefisien korelasi ketika variabel independen lebih besar dari 0,60 ( $r > 0,60$ ). Sebaliknya, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi menghasilkan lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ )<sup>141</sup>.

Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat juga dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF > 10$  atau jika *tolerance value*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika  $VIF < 10$  atau jika *tolerance value*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas<sup>142</sup>.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dan yang lainnya. Oleh sebab itu, jika varian residual suatu penelitian tetap sama maka disebut homokedostisitas. Namun jika varian residual suatu penelitian berbeda maka disebut heteroskedastisitas (ghozali). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas atau yang terjadi homokedastisitas<sup>143</sup>.

---

<sup>140</sup> Duwi Priyatno, 'Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran', *Yogyakarta: Gaya Media*, 1 (2010).

<sup>141</sup> Husein Umar, 'Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah, Jakarta: Rajawali Pers', *PT. Grafindo Persada*, 2010.

<sup>142</sup> Ghozali.

<sup>143</sup> Sarjono and Julianita.



Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Scatter Plot pada output SPSS antara nilai prediksi variabel terikat (Zpred) dengan residualnya (Sresid). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi (bebas) heteroskedastisitas dalam data.

Pendeteksian terhadap gejala heteroskedastisitas ini juga menggunakan metode Glejser, yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), dengan kriteria:

- a. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha$  (0.05)
- b. Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha$  (0.05)

#### 5.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji pengaruh beberapa variable independent X (religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam) terhadap variable dependen Y (kecenderungan *fraud*). Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan *fraud*

$b_0$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = Religiusitas

$X_2$  = Pengetahuan Etika Bisnis Islam

e = error

### 5.5.5 Uji Hipotesis

#### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Suatu persamaan regresi yang baik memiliki nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  nol atau nilainya kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen dinilai baik dan dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen<sup>144</sup>. Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R = Koefisien Determinan

r = Koefisien korelasi

#### b. Uji t (uji secara parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial<sup>145</sup>. Pada penelitian ini menggunakan nilai tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau 5% pada taraf signifikansi 95%. Adapun rumusan pada hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, itu artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>144</sup> Singgih Santoso, *Bank Soal Statistik SPSS+ CD* (Elex Media Komputindo).

<sup>145</sup> Danang Sunyoto, 'Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen', *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013.

- 2) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, itu artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji F (uji secara simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang disebutkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen<sup>146</sup>. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dikatakan tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen

---

<sup>146</sup> Algifari Algifari, 'Analisis Regresi, Teori, Kasus Dan Solusi', Penerbit BPFE Yogyakarta, 2000.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya terjadi proses tawar-menawar. Pasar umumnya terdiri dari kios, toko, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar<sup>147</sup>.

Pasar tradisional Tahunan Jepara terletak di Pekeng jalan raya jepara kodus, jawa tengah. Di pasar tahunan jepara ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, telur, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, daging, dan lain lain. Kelebihan pasar Tahunan jenis tradisional ini adalah menjual barang dagangannya dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, hingga saat ini pasar Tahunan Jepara telah mengalami beberapa kali renovasi dan perluasan wilayah. Kios-kios yang dibuka semakin bertambah dan komoditas yang dijual oleh para pedagang pun menjadi semakin beragam.

#### 4.2 Hasil Analisis data

##### 4.2.1 Uji Deskriptif

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Tahunan Jepara. Adapun responden berjumlah 50 pedagang yang diambil dari beberapa pedagang, antara lain pedagang sayur, daging, ikan, toko-toko sembako, dan lain-lain. Pembagian skala dilakukan langsung oleh peneliti secara acak pada pedagang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 27 Desember 2022 – 03 Januari 2023. Deskripsi data dari religiusitas, pengetahuan etika bisnis, dan kecenderungan *fraud* pedagang pasar Tahunan Jepara melalui bantuan

---

<sup>147</sup> Dkk Rizal, *Menguk Pasar Tradisional Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, 2013).

program SPSS. Deskripsi data tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai religiusitas, pengetahuan etika bisnis islam, dan kecenderungan *fraud*. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

| <b>Descriptive Statistics</b> |          |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
| Religiusitas                  | 50       | 29             | 48             | 41.68       | 3.941                 |
| Etika Bisnis                  | 50       | 34             | 57             | 49.14       | 3.980                 |
| Fraud                         | 50       | 10             | 29             | 16.78       | 3.743                 |
| Valid N (listwise)            | 50       |                |                |             |                       |

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variable religiusitas menunjukkan skor minimum yaitu 29 dan skor maximum yaitu 48 dengan nilai rata rata 41,68 dan standart devitation sebesar 3,941. Pada variabel pengetahuan etika bisnis islam memperoleh skor minimum yaitu 34 dan maximum 57 dengan nilai rata rata 49,14 dan standar devitation sebesar 3,980. Sedangkan variabel kecederungan fraud sendiri memperoleh skor minimum 10 dan maximum 29 dengan nilai rata rata 16,78 dan standar devitation 3,743. Dengan perolehan skor yang telah dijelaskan maka dapat dikategorikan sebagai berikut berdasarkan rumus yang di kemukakan oleh Azwar<sup>148</sup>:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Skor Religiusitas**

| <b>Rumus Interval</b>               | <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategorisasi Skor</b> |
|-------------------------------------|----------------------|--------------------------|
| $X \geq (\text{mean} + 1\text{SD})$ | $\geq 36$            | Tinggi                   |

---

<sup>148</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

|   |       |        |
|---|-------|--------|
| $(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$ | 24-35 | Sedang |
| $X < (\text{Mean}-1\text{SD})$                                  | <23   | Rendah |

Kategori rumusan di atas dapat dilihat skor skala religiusitas pada pedagang pasar tahunan jepara dinyatakan memiliki religiusitas tinggi apabila skor lebih besar dari 36, dinyatakan memiliki religiusitas sedang apabila skor diantara 24-35, dan dinyatakan memiliki religiusitas rendah jika skor kurang dari 23. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil tingkat kategori yang diperoleh pada variabel religiusitas pedagang pasar tahunan jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tingkat Religiusitas Responden**

| Kategorisasi Skor | Jumlah | Prosentase |
|-------------------|--------|------------|
| Rendah            | 0      | 0%         |
| Sedang            | 4      | 8%         |
| Tinggi            | 46     | 92%        |
| Total             | 50     | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 0 pedagang pasar Tahunan Jepara atau 0% dari keseluruhan responden memiliki tingkat religiusitas yang rendah, 4 pedagang atau 8% memiliki tingkat religiusitas yang sedang dan 46 pedagang atau 92% memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas pedagang pasar Tahunan Jepara memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

**Tabel 4.4**

**Kategori Skor Pengetahuan Etika Bisnis Islam**

| Rumus Interval  | Rentang Nilai | Kategorisasi Skor |
|---|---------------|-------------------|
| $X \geq (\text{mean}+1\text{SD})$                               | $\geq 45$     | Tinggi            |
| $(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$ | 29-44         | Sedang            |
| $X < (\text{Mean}-1\text{SD})$                                  | $< 28$        | Rendah            |

Tabel diatas menjelaskan bahwa pedagang pasar Tahunan memiliki pengetahuan etika bisnis islam yang tinggi apabila memperoleh skor lebih dari 45, dinyatakan memiliki pengetahuan etika bisnis islam sedang apabila skor diantara 29-44, dan dinyatakan memiliki pengetahuan etika bisnis islam rendah jika skor kurang dari 28. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil tingkat kategori yang diperoleh pada variabel pengetahuan etika bisnis islam pedagang pasar tahunan jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Tingkat Pengetahuan Etika Bisnis Islam Responden**

| Kategorisasi Skor | Jumlah | Prosentase |
|-------------------|--------|------------|
| Rendah            | 0      | 0%         |
| Sedang            | 5      | 10%        |
| Tinggi            | 45     | 90%        |
| Total             | 50     | 100%       |

Dari tabel diatas diketahui terdapat sebanyak 0 pedagang atau 0% dari jumlah keseluruhan responden memiliki pengetahuan etika bisnis

islam yang rendah, 5 atau 10% memiliki tingkat yang sedang dan 45 atau 90% pedagang pasar Tahunan memiliki tingkat pengetahuan etika bisnis Islam yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pedagang pasar tahunan Jepara memiliki tingkat yang tinggi terkait pengetahuan etika bisnis islam.

**Tabel 4.6**

**Kategori Skor Kecenderungan *Fraud***

| Rumus Interval  | Rentang Nilai | Kategorisasi Skor |
|---|---------------|-------------------|
| $X \geq (\text{mean}+1\text{SD})$                               | $\geq 33$     | Tinggi            |
| $(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$ | 23-32         | Sedang            |
| $X < (\text{Mean}-1\text{SD})$                                  | $< 22$        | Rendah            |

Tabel diatas menunjukkan perilaku kecenderungan fraud pada pedagang pasar tahunan jepara memiliki kategori yang tinggi apabila skor yang diperoleh lebih dari 33, tingkat yang sedang apabila skor yang diperoleh yaitu 23-32 dan kategori rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 22. Adapun tingkat kategori perilaku kecenderungan fraud sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Tingkat Kecenderungan Fraud Responden**

| Kategorisasi Skor | Jumlah | Prosentase |
|-------------------|--------|------------|
| Rendah            | 46     | 92%        |
| Sedang            | 4      | 8%         |
| Tinggi            | 0      | 0%         |
| Total             | 50     | 100%       |



Kecenderungan fraud pada pedagang pasar Tahunan Jepara menunjukkan 46 pedagang atau 92% dari keseluruhan responden memiliki tingkat yang rendah, 4 atau 8% pedagang dengan tingkat yang sedang serta 0 atau 0% pedagang cenderung tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku kecenderungan fraud pada pedagang pasar Tahunan Jepara memiliki tingkat yang rendah.

#### 4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan pada masing-masing indikator. Pada penelitian ini, uji SPSS diuji menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 5%. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan uji coba untuk melihat kevaliditasan kuesioner kepada 30 responden. Dalam penelitian ini derajat kebebasan (*Degree of freedom*) adalah  $df = n - 2$ . Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 50 responden, jadi besarnya  $df = 30 - 2 = 28$  dengan alpha 0,05 (5%). Maka didapat r tabel 0,374. Adapun uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Religiusitas (X1)**

| No | Aitem | Taraf Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|-----------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                 |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | X1.1  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,599    | Valid      |
| 2  | X1.2  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,894    | Valid      |
| 3  | X1.3  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,795    | Valid      |
| 4  | X1.4  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,499    | Valid      |
| 5  | X1.5  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,487    | Valid      |
| 6  | X1.6  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,569    | Valid      |
| 7  | X1.7  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,894    | Valid      |
| 8  | X1.8  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,894    | Valid      |
| 9  | X1.9  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,686    | Valid      |
| 10 | X1.10 | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,399    | Valid      |

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji coba validitas menggunakan SPSS dimana variabel religiusitas (X1) dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 dengan nilai  $R_{hitung} >$  dari nilai  $R_{tabel}$ . Dimana  $R_{tabel}$  dari 30 responden adalah 0,374. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dinyatakan valid karena nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$ .

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pengetahuan Etika Bisnis Islam (X2)**

| No | Aitem | Taraf Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|-----------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                 |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | X2.1  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,577    | Valid      |
| 2  | X2.2  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,576    | Valid      |
| 3  | X2.3  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,716    | Valid      |
| 4  | X2.4  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,481    | Valid      |
| 5  | X2.5  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,751    | Valid      |
| 6  | X2.6  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,722    | Valid      |
| 7  | X2.7  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,894    | Valid      |
| 8  | X2.8  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,961    | Valid      |
| 9  | X2.9  | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,957    | Valid      |
| 10 | X2.10 | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,919    | Valid      |
| 11 | X2.11 | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,961    | Valid      |
| 12 | X2.12 | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,933    | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji coba validitas menggunakan SPSS dimana variabel pengetahuan etika bisnis islam (X2) dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 dengan nilai  $R_{hitung} >$  dari nilai  $R_{tabel}$ . Dimana  $R_{tabel}$  dari 30 responden adalah 0,374. Jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel pengetahuan etika bisnis islam dinyatakan valid karena nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$ .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel *Fraud* (Y)**

| No | Aitem | Taraf Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|-----------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                 |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | Y1    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,844    | Valid      |
| 2  | Y2    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,638    | Valid      |
| 3  | Y3    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,419    | Valid      |
| 4  | Y4    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,536    | Valid      |
| 5  | Y5    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,710    | Valid      |
| 6  | Y6    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,691    | Valid      |
| 7  | Y7    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,397    | Valid      |
| 8  | Y8    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,791    | Valid      |
| 9  | Y9    | 0,05            | 0,374   | 0,00  | 0,844    | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji coba validitas menggunakan SPSS dimana variabel kecenderungan *Fraud* (Y) dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 dengan nilai  $R_{hitung} >$  dari nilai  $R_{tabel}$ . Dimana  $R_{tabel}$  dari 30 responden adalah 0,374. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan *Fraud* dinyatakan valid karena nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$ .

Setelah melakukan uji coba validitas kepada 30 responden, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 50 sampel responden, maka didapat  $df = 50 - 2 = 48$  dengan alpha 0,05 (5%). Maka didapat r tabel 0,284. Adapun uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X1)**

| No | Aitem | Taraf<br>Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|--------------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                    |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | X1.1  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,703    | Valid      |
| 2  | X1.2  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,346    | Valid      |
| 3  | X1.3  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,675    | Valid      |
| 4  | X1.4  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,685    | Valid      |
| 5  | X1.5  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,470    | Valid      |
| 6  | X1.6  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,447    | Valid      |
| 7  | X1.7  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,626    | Valid      |
| 8  | X1.8  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,504    | Valid      |
| 9  | X1.9  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,622    | Valid      |
| 10 | X1.10 | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,658    | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel religiusitas memiliki nilai r hitung seluruhnya lebih dari r tabel yaitu 0,284. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel religiusitas ini dianggap valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Bisnis Islam (X2)**

| No | Aitem | Taraf<br>Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|--------------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                    |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | X2.1  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,590    | Valid      |
| 2  | X2.2  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,433    | Valid      |
| 3  | X2.3  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,525    | Valid      |
| 4  | X2.4  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,481    | Valid      |
| 5  | X2.5  | 0,05               | 0,284   | 0,00  | 0,475    | Valid      |

|    |       |      |       |      |       |       |
|----|-------|------|-------|------|-------|-------|
| 6  | X2.6  | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,422 | Valid |
| 7  | X2.7  | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,503 | Valid |
| 8  | X2.8  | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,687 | Valid |
| 9  | X2.9  | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,351 | Valid |
| 10 | X2.10 | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,345 | Valid |
| 11 | X2.11 | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,420 | Valid |
| 12 | X2.12 | 0,05 | 0,284 | 0,00 | 0,486 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel pengetahuan etika bisnis islam memiliki nilai r hitung seluruhnya lebih dari r tabel yaitu 0,284. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel pengetahuan etika bisnis islam ini dianggap valid.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Validitas Variabel *Fraud* (Y)**

| No | Aitem | Taraf Kesalahan | R Tabel | Hasil |          | Keterangan |
|----|-------|-----------------|---------|-------|----------|------------|
|    |       |                 |         | Sig   | R Hitung |            |
| 1  | Y1    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,396    | Valid      |
| 2  | Y2    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,545    | Valid      |
| 3  | Y3    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,400    | Valid      |
| 4  | Y4    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,647    | Valid      |
| 5  | Y5    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,578    | Valid      |
| 6  | Y6    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,715    | Valid      |
| 7  | Y7    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,652    | Valid      |
| 8  | Y8    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,544    | Valid      |
| 9  | Y9    | 0,05            | 0,284   | 0,00  | 0,715    | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel kecenderungan *fraud* memiliki nilai r hitung seluruhnya lebih dari r tabel yaitu 0,284. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kecenderungan *fraud* ini dianggap valid.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari jawaban yang diperoleh. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap suatu pernyataan dan dari waktu ke waktu cenderung stabil. Reliabilitas suatu pernyataan dapat diketahui dari nilai Cronbach Alpha, yang mana instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Apabila nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka tidak dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini, sebelum peneliti menyebar responden peneliti telah menguji pernyataan pernyataan dengan 30 responden sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas**

| Variabel                           | Cronbach's Alpha | Critical Value | Keterangan |
|------------------------------------|------------------|----------------|------------|
| Religiusitas(X1)                   | 0,855            | 0,60           | Reliabel   |
| Pengetahuan Etika Bisnis Islam(X2) | 0,949            | 0,60           | Reliabel   |
| Kecenderungan Fraud(Y3)            | 0,833            | 0,60           | Reliabel   |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji coba reliabilitas dari 30 responden, yang menyatakan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  sehingga pernyataan-pernyataan variabel dikatakan reliabel, sehingga pernyataan dikatakan layak untuk disebar kepada 50 responden yang menjadi sampel.

Setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner sesuai jumlah sampel yang ditentukan, maka didapat hasil dari uji reliabilitas :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                              | Cronbach's Alpha | Critical Value | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------|----------------|------------|
| Religiusitas(X1)                      | 0,772            | 0,60           | Reliabel   |
| Pengetahuan Etika<br>Bisnis Islam(X2) | 0,683            | 0,60           | Reliabel   |
| Kecenderungan<br>Fraud(Y)             | 0,754            | 0,60           | Reliabel   |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $>0,60$ . Dengan demikian, semua variabel dikatakan reliabel.

#### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada persamaan regresi, mensyaratkan data yang diperoleh harus berdistribusi secara normal<sup>149</sup>. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian terbagi menjadi dua metode. Metode yang pertama yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik residual pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-P Plot pada output *SPSS*. Sedangkan metode kedua menggunakan uji nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Dimana Jika nilai signifikasi  $\geq 0,05$  maka residual berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikasi  $\leq 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal. Uji nilai *Kolmogrov-Smirnov* ini juga dimaksudkan untuk lebih meyakinkan dan mengantisipasi terjadinya

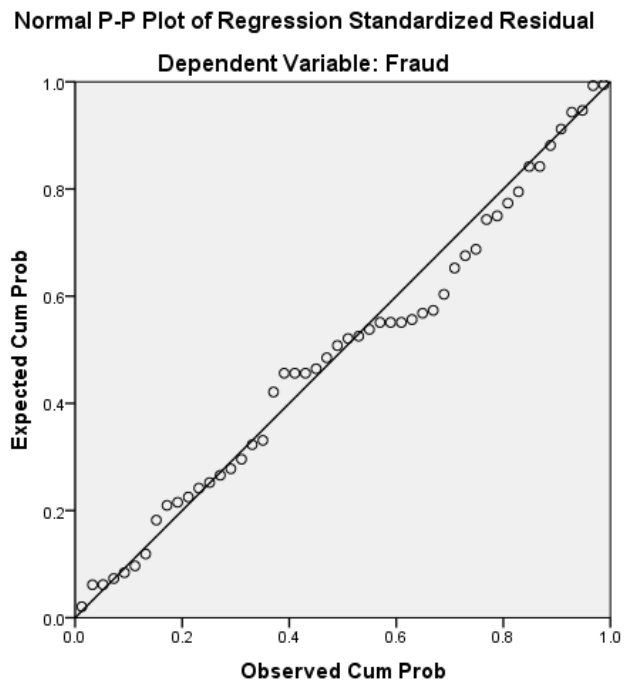
---

<sup>149</sup> Priyatno.

kesalahan interpretasi pada grafik Normal P-P Plot. Di bawah ini merupakan tampilan hasil uji normalitas berdasarkan grafik P-Plot.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot**



Dari grafik Normal P Plot di atas, terlihat titik titik pada grafik tersebut menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal tersebut. Serta dalam grafik juga terlihat tidak ada titik yang tersebar jauh dari garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal<sup>150</sup>. Untuk menghindari kesalahan interpretasi dari grafik Normal P Plot. Di bawah ini disajikan tabel hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 2.3*

---

<sup>150</sup> Ana Zahrotun Nihayah and Sri Walyoto, 'Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018).



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.71868059              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .105                    |
|                                  | Positive       | .105                    |
|                                  | Negative       | -.075                   |
| Test Statistic                   |                | .105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil output spss diatas terlihat nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,20 atau  $\geq 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dapat dikatakan residual berdistribusi normal. Sehingga, dari dua metode yang digunakan memiliki kesesuaian satu sama lain yaitu residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kemiripan dari variabel independent satu dengan yang lain. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami gejala multikolinieritas<sup>151</sup>. Ada tidaknya problem multikolinieritas didalam model regresi

---

<sup>151</sup> Priyatno.

tersebut dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan SPSS

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |                         |       |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 | .566                    | 1.767 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 | .566                    | 1.767 |

a. Dependent Variable: Fraud

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel religiusitas (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,566 dan VIF 1,767. Variabel pengetahuan etika bisnis Islam (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,566 dan VIF 1,767. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model ini, karena seluruh nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$

**c. Uji Heteroskedastisitas**

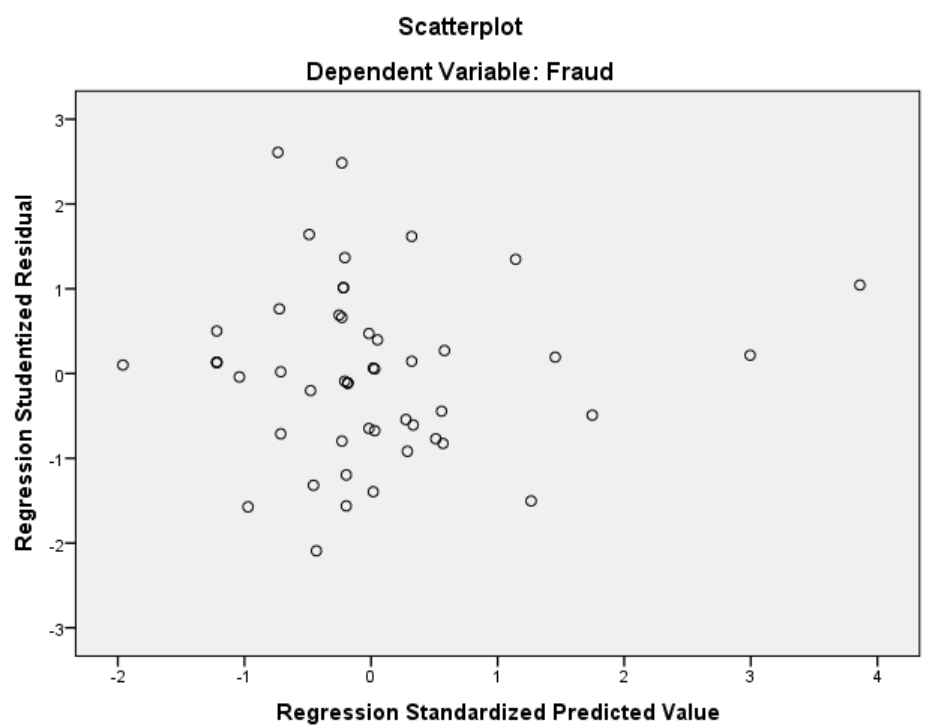
Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengukur ada tidaknya varian pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas atau yang terjadi homokedastisitas<sup>152</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskadastisitas dengan cara melihat grafik Scatter Plot pada

<sup>152</sup> Ana Zahrotun Nihayah and Lathif Hanaifr Rifqi, 'Variables Determining For Impairment On Productive Assets In Islamic Banks In Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 1–16.

output SPSS antara nilai prediksi variabel terikat (Zpred) dengan residualnya (Sresid). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi (bebas) heteroskedastisitas dalam data.

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dapat dilihat pada gambar 4.2 titik sebaran acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan cara Glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi  $> (0.05)$ . Sebaliknya, Model regresi dikatakan memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Heteroskadastisitas dengan Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 1.340                       | 3.297      |                           | .407  | .686 |
|       | Religiusitas | .060                        | .087       | .133                      | .691  | .493 |
|       | Etika        | -.037                       | .086       | -.082                     | -.427 | .671 |

a. Dependent Variable: abs

Pada uji glejser tabel 4. 3 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua variabel menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Dimana variabel religiusitas mendapatkan nilai signifikansi (x1)  $0,493 > 0,05$  dan variabel pengetahuan etika bisnis Islam (x2) mendapatkan nilai signifikansi  $0,671 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskadasitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.19**  
**Hasil Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 |

a. Dependent Variable: Fraud

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel religiusitas (X1) adalah 0,029 dan variabel pengetahuan etika bisnis islami (X2) adalah -0,665 dan

konstanta sebesar 48,252 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 48,252 + 0,029X_1 + -0,665X_2$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 48.252 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel religiusitas ( $X_1$ ) dan pengetahuan etika bisnis islami ( $X_2$ ), maka nilai variabel kecenderungan fraud ( $Y$ ) adalah 48,252
- b. Koefisien regresi variabel religiusitas ( $X_1$ ) sebesar 0,029 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel  $X_1$  akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,029
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan etika bisnis islami ( $X_2$ ) sebesar -0,665 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel  $X_2$  akan memberikan kenaikan skor sebesar -0,665

#### **4.2.5 Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T (parsial)**

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji T:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 |

a. Dependent Variable: Fraud

$df = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$  (Mencari t tabel)

n= jumlah responden

k= jumlah variabel X

T tabel = 2,011

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.5 diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Variabel religiusitas (X1) memperoleh  $t_{hitung} 0.219 < t_{tabel} 2.011$  dan nilai signifikasinya 0.828 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable religiusitas (X1) tidak berpengaruh terhadap variable kecenderungan *fraud* (Y)
- 2) Variabel pengetahuan etika bisnis islam (X2) memperoleh  $t_{hitung} 5.023 > t_{tabel} 2.011$  dan nilai signifikasinya 0.00 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan etika bisnis islam (X2) berpengaruh terhadap variable kecenderungan *fraud* (Y) dan memiliki sifat negatif

**b. Uji F (simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent memengaruhi variabel dependen secara simultan. Hasil uji ini dapat dilihat dengan cara melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya 0,05 maka variabel independent memberi

pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji F:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 324.410        | 2  | 162.205     | 21.050 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 362.170        | 47 | 7.706       |        |                   |
|       | Total      | 686.580        | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Etika, Religiusitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

$df = n - k = 50 - 2 = 48$  (Mencari F Tabel)

n = jumlah responden

k = jumlah variable X

F Tabel = 2.798

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0.000 atau  $< 0,05$  dengan nilai F hitung 21.050  $> F$  tabel 2.798 yang menunjukkan bahwa variable religiusitas (X1), pengetahuan etika bisnis islam (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* (Y).

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan merupakan ukuran yang menguji seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi juga kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi. Banyaknya koefisien determinasi adalah 0

sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya mendekati 1 maka semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut Hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.22**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .687 <sup>a</sup> | .473     | .450              | 2.776                      |

a. Predictors: (Constant), Etika, Religiusitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,473. Hal itu menunjukkan bahwa variable religiusitas (X1), pengetahuan etika bisnis islam (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable kecenderungan *fraud* (Y) sebesar 47,3 %. Sedangkan sisanya (100%-47,3% = 53,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel (X1) yaitu religiusitas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,031 dengan tingkat signifikansi 0,828. Sehingga dapat diartikan bahwa  $t_{hitung}$   $0,031 < t_{tabel}$  yaitu 2,011 dan nilai signifikansi  $0,828 > 0,05$ . Maka H1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecenderungan *fraud* pada pedagang pasar Tahunan Jepara. Hal tersebut berarti bahwa meskipun pedagang pasar tahunan jepara memiliki tingkat



religiusitas yang tergolong tinggi, akan tetapi implikasi dari nilai penghayatan, ketaatan dan kepatuhan serta praktek ibadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari belum mampu menjadi sebuah kontrol bagi pedagang dalam melakukan kecurangan atau *fraud* dalam berdagang. Salah satunya yaitu takaran yang tidak sesuai yang ditemukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musakir (2022) yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan perilaku *fraud*<sup>153</sup>. Musakir mengatakan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang tidak dapat menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*. Senada dengan hal tersebut Nurjanah juga mengemukakan hasil yang sama yaitu religiusitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan *fraud* seseorang<sup>154</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari menjelaskan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *fraud*<sup>155</sup>.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan *Fraud***

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel (X2) yaitu pengetahuan etika bisnis islam memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,023 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sehingga dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} 5,023 > t_{tabel}$  yaitu 2,011 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Maka H2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan etika bisnis islam secara parsial berpengaruh secara signifikan dan bersifat negatif terhadap variabel kecenderungan *fraud* pada pedagang pasar Tahunan Jepara. Semakin baik pengetahuan etika bisnis islam yang dimiliki oleh para pedagang maka semakin

---

<sup>153</sup> Musakir.

<sup>154</sup> Nurjannah.

<sup>155</sup> Ni Wayan.

rendah kecenderungan fraud yang dilakukan. Hal ini berarti tingkat pengetahuan etika bisnis islam yang tinggi yang dimiliki pedagang pasar Tahunan Jepara melalui prinsip memprioritaskan nilai nilai kebenaran dan mengutamakan hak orang lain mampu menjadi kontrol bagi para pedagang dalam melawan tindak kecurangan atau *fraud*. Seperti hal yang ditemukan oleh peneliti, pengetahuan etika bisnis islam tercermin dalam tindakan seperti pedagang mengganti barang yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiann yang dilakukan Calsia yang menunjukkan bahwa pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan<sup>156</sup>. Sejalan dengan Calsia, Tandean<sup>157</sup> dan Maharani<sup>158</sup> juga menemukan hasil penelitian yang sama yaitu pengetahuan etika bisnis islam memiliki pengaruh yang bersifat negative terhadap kecenderungan fraud. Tandean menjelaskan pengetahuan etika bisnis islam mampu mempengaruhi kecenderungan fraud sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan etika bisnis islam dan kecenderungan fraud<sup>159</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunjoto dan Piero mengatakan bahwa pedagang yang mengetahui pemahaman penerapan etika bisnis islam menjunjung tinggi nilai kebenaran dan melawan kecurangan dan memiliki prinsip mengutamakan hak orang lain serta tidak sembarangan merampas hak yang bukan miliknya<sup>160</sup>.

---

<sup>156</sup> Calsia.

<sup>157</sup> Tandean.

<sup>158</sup> Maharani.

<sup>159</sup> Tandean.

<sup>160</sup> Sunjoto and Dil Piero.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan *Fraud* pada Pedagang Pasar Tahunan Jepara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan *fraud* pada pedagang pasar Tahunan Jepara. Hal ini dibuktikan dengan variabel religiusitas ( $X_1$ ) memperoleh  $t_{hitung} 0,031 < t_{tabel}$  yaitu 2,011 dan nilai signifikasinya 0,828 lebih besar dari 0,05. Tinggi rendahnya tingkat religiusitas pedagang pasar tradisional Tahunan Jepara tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud* yang dilakukan oleh pedagang tersebut.
2. Variabel pengetahuan etika bisnis islam berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada pedagang pasar tradisional Tahunan Jepara. Hal ini dibuktikan dengan variabel pengetahuan etika bisnis islam ( $X_2$ ) memperoleh bahwa  $t_{hitung} 5,023 > t_{tabel}$  yaitu 2,011 dan nilai signifikasinya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik pengetahuan etika bisnis islam yang dimiliki oleh pedagang maka semakin rendah kecenderungan *fraud* yang dilakukan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih belum dikatakan sempurna sebagaimana yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. dalam penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas yaitu hanya menggunakan variabel religiusitas, dan pengetahuan etika bisnis islam saja. Nilai R square yang diperoleh yaitu sebesar 0,473 atau 47,3%. Artinya variabel religiusitas, dan pengetahuan etika bisnis islam memiliki pengaruh 47,3% saja, sehingga nilai tersebut masih relatif rendah terhadap kecenderungan *fraud*,

sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipergunakan pada penelitian ini.

2. Penelitian ini menggunakan skala kuesioner sebagai instrument penelitian sehingga memungkinkan terjadinya bias. Hal ini dapat terjadi Ketika responden tidak mengisi kuesioner dengan benar.

### **5.3 Saran**

Sesuai dengan kesimpulan dan adanya keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pasar dalam meminimalisir terjadinya perilaku *fraud* (kecurangan).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan dan mengembangkan variabel. Peneliti dapat menambahkan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, dikarenakan dalam penelitian ini variabelnya terbatas hanya pada religiusitas, dan pengetahuan etika bisnis islam sehingga menghasilkan  $R^2$  yang relative rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi Awang, 'Gharar Dalam Perspektif Fiqh Al-Hadith Analisis Terhadap 'Illah Dan Prinsip', *Jurnal Ilmiah Berimpak*, 4.2 (2012), 32
- Abdullah, Ma'ruf, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aswaja pressindo, 2015)
- Agoes, Sukrisno, and I Cenik Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Aisah, Siti Nur, Moh Amin, and Afifudin Afifudin, 'Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9.02 (2020)
- Albrecht, W Steve, Chad O Albrecht, Conan C Albrecht, and Mark F Zimbelman, 'Fraud Examination. South-Western Cengage Learning', *Mason, OH*, 2012
- Alfian, Nurul, 'Nilai Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud', *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1.2 (2019), 205–18
- Algifari, Algifari, 'Analisis Regresi, Teori, Kasus Dan Solusi', *Penerbit BPFE Yogyakarta*, 2000
- Ali, A Mukti, and Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan Dan Pembangunan: Menyongsong Era Industrialisasi* (IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988)
- Alia, Cut Lika, 'Akad Yang Cacat Dalam Hukum Perjanjian Islam Cut Lika Alia', *Premise Law Jurnal*, 2.1 (2017), 1–17
- Ancok, Jamaludin, and Fuat Nashori Suroso, 'Psikologi Islam: Solusi Islam Atas PronlematikaPsikologi', *Jakarta: Pustaka Peajar*, 2005
- Andini, Sarah, Amiruddin, and Grace T Pontoh, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud', *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14.2 (2021), 151–62

- Anggraini, Annisa Devy, 'Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Darma Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik Topik Bimbingan)', 2016
- Arifin, Johan, and Abdul Aziz, 'Etika Bisnis Islami' (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Arynagara, Cahya, 'Analisis Tingkat Kecurangan Dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Pasar Pettarani Kota Makasar', 2018  
 <[http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf)  
 %0A[https://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfpapier-online.pdf](https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfpapier-online.pdf)%0A[https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)>
- Aziz, Abdul, 'Etika Bisnis Perspektif Islam', *Bandung: Alfabeta*, 2 (2013)
- Azwar, Saifuddin, *Penyusun Skala Psikologi*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Barst, R, and M McGoon, 'Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Badesch, D., Barst, R., Delcroix, M., McLaughlin., Olschewski, H., Sitbon, O V. and Vizza, C. 2004. Prostanoid Therapy for Pulmonary Arterial Hypertension. Jou', *Cardiology*, 41.12 (2003), 2119–25
- Bertens, Kees, 'Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama', *Cet. VII*, 2002
- Budiartini, Ketut, Gusti Ayu Rencana Sari Dewi, and Nyoman Trisna Herawati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10.2 (2019), 113–23

- Cahyadi, Made Feri, and Edy Sujana, 'Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>>
- Calsia, Elia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle', *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5.2 (2019), 67 <<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>>
- Christian, Natalis, and Piere Ricardo, 'Kajian Impact of Fraud: Nasional Dan Internasional', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.2 (2022), 2022
- Cressey, Donald R, 'Other People's Money; a Study of the Social Psychology of Embezzlement.', 1953
- Cris Kuntadi, S E, and C P A Mm, *SIKENCUR (Edisi Revisi)* (Elex Media Komputindo, 2017)
- Dadang, Kahmad, 'Sosiologi Agama', *Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2000
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973)
- Dawing, Darlis, 'INSPIRASI AL-QURAN DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 13.1 (2017), 49–72
- Djakfar, H Muhammad, and M Ag SH, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Penebar PLUS+, 2012)
- Dörnyei, Krisztina Rita, 'Marketing Professionals' Views on Online Advertising Fraud', *Journal of Current Issues and Research in Advertising*, 42.2 (2021), 156–74 <<https://doi.org/10.1080/10641734.2020.1737276>>
- Driyarkarya, *Percikan Filsafat* (Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1988)

- Egita, E., & Magfiroh, S., 'Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment Dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT Di Kabupaten Wonosobo)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20.4 (2018), 1–23
- Elias, Elias A, and Ed E Elias, *Modern Dictionary English Arabic* (Kairo: Elias Modern Publishing House&Co, 1986)
- Faridah Abdul Jabbar, Siti, 'Insider Dealing: Fraud in Islam?', *Journal of Financial Crime*, 19.2 (2012), 140–48 <<https://doi.org/10.1108/13590791211220412>>
- Fatimah, 'Analisis Praktek Tadlis Pada Masyarakat Kota Makassar (Studi Lapangan Pedagang Buah-Buahan Di Kota Makassar)', *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 19, 2016, 250–57
- Fauroni R, Muhammad Lukman, *Visi AlQur'an: Tentang Etika Dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002)
- Fauzi, Ahmad Sofwan, 'Transaksi Jual-Beli Terlarang; Ghisy Atau Tadlis Kualitas', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.32507/mizan.v1i2.9>>
- Fauzi, Muchamad, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Fazzan, Fazzan, 'Korupsi Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14.2 (2015), 146–65
- Fuad, Haris, and Rina Trisnawati, 'Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011', *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 19 (2009)



- Ghufron, M Nur, Risnawati, and Rini, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)
- Giovano, Andre., Agus Satrya Wibowo, and Yesika Yanuarisa, 'Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah', *Balance*, 12.6 (2020), 2 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>>
- Gunarsa, Abu K R, 'Perbuatan Curang, Faktor Dan Dampaknya', 2021
- Hanafi Amrani, 'Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Bisnis Curang Dan Upaya Penegakannya Melalui Sarana Hukum Pidana', *Negara Hukum*, 6.2 (2015), 188 <<https://www.google.com/search?q=Perlindungan+Konsumen+terhadap+Praktik+Bisnis+Curang+dan+Upaya+Penegakannya+Melalui+Sarana+Hukum+Pidana&oq=Perlindungan++Konsumen++terhadap++Praktik++Bisnis++Curang+++dan+++Upaya+++Penegakannya+++Melalui+++Sarana+++Hukum++>>>
- Haris, Abd, 'Pengantar Etika Islam', *Sidoarjo: Al-Afkar*, 2007
- Haryono, 'Risywah (Suap-Menyuap) Dan Perbedaannya Dengan Hadiah Dalam Pandangan Hukum Islam (Kajian Tematik Ayat Dan Hadis Tentang Risywah)', *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 4.07 (2016), 429–50
- Ichsan, Nurul, 'Kerja, Bisnis, Dan Sukses Menurut Islam', 2015
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2018
- Jalaluddin, H, 'Psikologi Agama, Jakarta: PT', *Grafindo Perkasa*, 2002
- Kadir, Abdul, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran* (Amzah, 2010)
- Kasiram, Moh, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Malang: UIN-*

*Malang Pers*, 2008

Khoiruddin, Khoiruddin, 'Etika Pelaku Bisnis Dalam Perspektif Islam', *ASAS*, 7.1 (2015)

Lubis, Akrim Ashal, 'Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Pasar Kota Medan', *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2018)  
<<https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v7i1.2339>>

Madjid, St Salehah, 'Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), 14–28

Maharani, Shinta, 'Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas', *Sya'Ban*, 7.2 (2013), 203–18

Mardatilah, Annisa, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmu Sosial*, 6.1 (2013), 89–98

Masruroh, Nikmatul, "'Larangan Ikhtiar Di Indonesia (Kajian Tentang Efektivitas UU Anti Monopoli Di Indonesia)", *Jurnal Interest*, 13.1 (2015), 81–82

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 'Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Bandung, Remaja Rosdakarya*, 2004

Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004)

Musakkir, Siti Maulina K, 'Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Anggaran Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)', 2022

Muslim, Moch Bukhori, 'Ihtikar Dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6.1 (2010), 1–14

Muthmainnah, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh', *Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh*, 2019

- Najamuddin, Najamuddin, 'Transaksi Gharar Dalam Muamalat Kontemporer', *Syariah*, 2.1 (2014)
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis* (Islamic foundation, 1981), II
- Nashori, Fuat Nashori, Rachmy Diana Mucharam, and Sutipyo Ru'iyah, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Menara Kudus, 2002)
- Nawawi, Ismail, 'Fiqh Muamalah: Hukum Perdata Islam Dan Perilaku Ekonomi Islam', *Surabaya: Pustaka VIV Grafika*, 2009
- Nazir, Mohammad, *Metodologi Penelitian* (bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Ni Wayan, Sari, 'Pengaruh Moralitas Aparatur , Integritas, Religiusitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh', 2021
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanaifir Rifqi, 'Variables Determining For Impairment On Productive Assets In Islamic Banks In Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5539>>
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Sri Walyoto, 'Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018)
- Nizar, Muhammad, 'Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam', *Jurnal Istiqro*, 4.1 (2018), 94 <<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/212>>
- Noer Aly, Hery, 'Watak Pendidikan Islam' (Friska Agung Insani, 2000)
- Nurjannah, Rahayu, 'Pengaruh Faktor Religiusitas, Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya Dan Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pendidikan Akuntansi Fpeb Upi', 2022

Prameswari, C, 'Pengaruh Harga Dan Citra Toko Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Melalui Kepuasan Pelanggan Di Matahari Department Store Malang Town Square', 2017, 1–13 <<http://repository.ub.ac.id/166647/1/ClarissaPrameswari.pdf>>

Priyatno, Duwi, 'Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran', *Yogyakarta: Gaya Media*, 1 (2010)

purnama, kinanti dwi, and rachmad risqy kurniawan, 'Dampak Kecurangan Terhadap Bisnis Menurut Perspektif Al-Qur'an', *Ilmu Al-Qu'ran Dan Tafsir*, 2022

Purukan, Rianna M, Christoffel Kojo, and Victoria P. K Lengkong, 'PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, REWARD AND PUNISHMENT DAN RELIGIUSITAS TERHADAP FRAUD PADA PT. PLN (Persero) RAYON AIRMADIDI MINAHASA UTARA', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8.1 (2020), 381–90

Qurtubi, Al, *Tafsir Al Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2000)

Rakhmat, Jalaludin, 'Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya', *Online, Diakses Pada*, 15 (2021)

Ramadhanti, fifi Destia, 'Pengaruh Etika, Pengalaman Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Fraud', 2021

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, 'Jakarta: Kalam Mulia', 1998, 2002

Regional, Kompas, Penjual Minyak Goreng yang Dioplos Air dan Pewarna Ditangkap, 2022  
<<https://regional.kompas.com/read/2022/02/22/155254178/penjual-minyak-goreng-yang-dioplos-air-dan-pewarna-makanan-ditangkap?page=all>>

Rizal, Dkk, *Menguk Pasar Tradisional Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat

Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, 2013)

Safuan, 'Fraud and Anti-Fraud in the Port Sector', *Asia Pasific Fraud Journal*, 3.1 (2018), 145–52 <<https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.17>>

Safuan, Safuan, Budiandru Budiandru, and Ismartaya Ismartaya, 'Fraud Dalam Perspektif Islam', *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 219–28

Saifullah, Muhammad, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2011, XIX

Santosa, Purbayu Budi, and Aris Anwaril Muttaqin, 'Larangan Jual Beli Gharar: Tela'ah Terhadap Hadis Dari Musnad Ahmad Bin Hanbal', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2015), 157–73

Santoso, Singgih, *Bank Soal Statistik SPSS+ CD* (Elex Media Komputindo)

Sari, Ratna Candra, 'Financial Fraud Dan Pendidikan Etika', 2020

Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Sarwono, Jonathan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 2006

Shihab, M Quraish, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006)

Singleton, Tommie W, and Aaron J Singleton, *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (John Wiley & Sons, 2010), XI

Sugiyono, P D, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo', *Bandung: CV. Alfabeta*, 2019

Sultan, Andi, Ilmu Ekonomi, Studi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi, 'Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Andi Sultan , 2018 . Title , " Revitalization of Traditional Markets as an Effort to Improve', 2192 (2019), 132–46

- Sunjoto, Arie Rachmat, and Lalu Musa Dil Piero, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Dirumah Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan', *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 2.04 (2019), 497  
<<https://doi.org/10.21111/jiep.v2i04.4309>>
- Sunyoto, Danang, 'Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen', *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013
- Suprajadi, Lusy, 'Teori Kecurangan, Fraad Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, 13.2 (2009), 52–58  
<<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/264/256>>
- Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020)
- Syamsul Hilal, 'Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam ( Telah Pemikiran Ibn Taimiyah )', *Asas*, 6.2 (2014), 16–28
- Syarifuddin, A H, 'Mewaspadaai Bahaya Korupsi', *Retrieved from Al-Manhaj: <https://Almanhaj.or.Id/2673-Mewaspadaai-Bahaya-Korupsi.Html>*, 2020
- Syukur, Patah Abdul, and Fahmi Syahbudin, 'Konsep Marketing Mix Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 71–94  
<<https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.167>>
- Tangerangnews, Pedagang Pasar Cikupa Tangerang Ketahuan Curangi Timbangan, 2022  
<<https://tangerangnews.com/kabupaten-tangerang/read/41426/Pedagang-di-Pasar-Cikupa-Tangerang-Ketahuan-Curangi-Timbangan>>
- Taufiq, Taufiq, 'Tadlis Merusak Prinsip 'Antaradhin Dalam Transaksi', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15.1 (2017), 1  
<<https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.483>>

- Tendean, Debby S, 'Peran Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Fraud Risk Management', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (2022), 2226–33
- Tuanakotta, Theodorus M, 'Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)', *Jakarta: Salemba Empat*, 55 (2013)
- Umar, Husein, 'Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah, Jakarta: Rajawali Pers', *PT. Grafindo Persada*, 2010
- Wulandari, Anita, 'Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Berencana Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana', *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2.1 (2020), 16–26
- Yurmaini, 'Kecurangan Akuntansi ( Fraud Accounting ) Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3.1 (2017), 93–104
- Zubair, Charis, 'Achmad.(1995)', *Kuliah Etika. Jakarta: Rajawali Pers*

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HERI PRAYITNO**  
Tempat, tanggal lahir : **JEPARA, 23 SEPTEMBER 1978**  
Alamat : **Des. Pekalongan RT 02/01 Bateka kid Jpr.**  
Jabatan : **Ka. P. Rakyat Tahunan.**

Menyatakan bahwa jumlah seluruh pedagang pasar tradisional Tahunan Jepara berjumlah 100 pedagang, dimana pedagang tersebut menjual berbagai macam kebutuhan-kebutuhan untuk masyarakat umum.

Jepara, 30 Desember 2022  
  
**Heri Prayitno**



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pengelola Pasar Tahunan Jepara menerangkan bahwa:

Nama : Agnes Maulidia Rohmania

Nim : 1905026076

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Keterangan Pokok : Bahwa nama yang tersebut di atas benar benar telah melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi di pasar Tahunan Jepara pada tanggal 27 Desember sampai 03 Januari 2023.

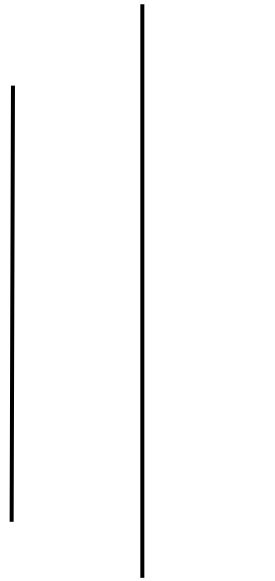
Keterangan Lain : Judul Skripsi "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Kecenderungan *Fraud* (Kecurangan) Pada Pedagang di Pasar Tradisional Tahunan Jepara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa adanya.

Jepara 03 Januari 2023



# **SKALA PENELITIAN**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
2022**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Agnes Maulidia Rohmania salah satu mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo semester akhir. Saat ini saya sedang melakukan penelitian. Untuk itu saya mohon bantuan saudara/saudari meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.

Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang benar ataupun yang salah. Jawaban yang saudara/saudari berikan merupakan pendapat yang sesungguhnya dan jawaban hanya digunakan untuk kepentingan data. Perlu diketahui bahwa kerahasiaan data diri saudara dalam mengisi skala ini akan terjamin. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan

Kesediaan saudara/saudari yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini merupakan suatu kontribusi yang sangat penting bagi kualitas data ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Semarang, Desember 2022

Peneli  
ti

## IDENTITAS DIRI

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Jenis kelamin : L / P (dilingkari)  
Pendapatan :

---

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang berada di sebelah kanan.
  - Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
  - Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
  - Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun Empat pilihan yang disediakan yaitu:

**SS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan yang Anda alami.

**S** : Bila pernyataan tersebut **SETUJU** dengan yang Anda alami.

**N** : Bila pertanyaan tersebut **Netral** dengan yang Anda alami

**TS** : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

**STS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan yang Anda alami.

**Contoh :**

**Cara menjawab**

| No. | Pernyataan                               | Pilihan Respon |   |   |    |     |
|-----|--|----------------|---|---|----|-----|
|     |  | SS             | S | N | TS | STS |
| 1.  | Saya memahami potensi dalam diri sendiri |                |   |   |    |     |
|     |  | x              |   |   |    |     |

**Jika ingin mengganti jawaban**

| No. | Pernyataan                               | Pilihan Respon |   |   |    |     |
|-----|--|----------------|---|---|----|-----|
|     | Saya memahami potensi dalam diri sendiri | SS             | S | N | TS | STS |

|    |  |   |  |   |  |
|----|--|---|--|---|--|
| 1. |  |   |  |   |  |
|    |  | ✖ |  | X |  |

2. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

### Skala 1

| NO | Pernyataan   | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya percaya bahwa Allah itu ada   |    |   |   |    |     |
| 2. | Saya menjalankan ajaran agama islam seperti sholat lima waktu              |    |   |   |    |     |
| 3. | Saya yakin keinginan saya terkabul karena saya selalu berdo'a kepada Allah |    |   |   |    |     |
| 4. | Saya mengerti hukum agama islam yang halal dan haram                       |    |   |   |    |     |
| 5. | Saya selalu berusaha mengingat Allah dalam segala situasi                  |    |   |   |    |     |
| 6. | Saya tetap yakin terhadap ajaran agama meskipun diluar nalar               |    |   |   |    |     |
| 7. | Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadhan                                  |    |   |   |    |     |

|            |  |  |  |  |  |  |
|------------|--|--|--|--|--|--|
| <b>8.</b>  | Saya yakin bahwa Allah selalu memberikan jalan yang terbaik untuk saya |  |  |  |  |  |
| <b>9.</b>  | Memahami ajaran agama merupakan hal yang penting bagi saya             |  |  |  |  |  |
| <b>10.</b> | Saya selalu menjaga perilaku saya sesuai dengan ajaran agama.          |  |  |  |  |  |

## Skala 2

| <b>NO</b> | <b>Pernyataan</b>   | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>N</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|-----------|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| <b>1.</b> | Setiap barang atau produk yang saya jual adalah barang yang masih bagus   |           |          |          |           |            |
| <b>2.</b> | Setiap pedagang harus menjual produk yang sama kualitasnya kepada semua pembeli                                   |           |          |          |           |            |
| <b>3.</b> | Tujuan berdagang bukan hanya untuk mencari keuntungan tapi juga sebagai sarana dalam beribadah                    |           |          |          |           |            |
| <b>4.</b> | Saya harus mengganti barang yang rusak dengan yang baru jika barang dagangan tersebut rusak karena kesalahan saya |           |          |          |           |            |
| <b>5.</b> | Menurut saya tidak seharusnya seorang pedagang menimbun barang  |           |          |          |           |            |

|     |   |  |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|--|
|     | dagangan kemudian menjualnya ketika harga naik  |  |  |  |  |  |
| 6.  | Barang dagangan yang dijual dijamin halal dan bermanfaat bagi pelanggan                         |  |  |  |  |  |
| 7.  | Dalam melayani pembeli harus bersikap ramah, sopan dan santun                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Ketika ada kecacatan produk, pedagang harus menjelaskan secara detail                           |  |  |  |  |  |
| 9.  | Keuntungan yang diperoleh dari hasil berdagang saya sisihkan untuk bersedekah                   |  |  |  |  |  |
| 10. | Saya selalu merespon saran setiap pelanggan jika barang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan |  |  |  |  |  |
| 11. | Menurut saya harga suatu barang harus disesuaikan dengan kualitasnya                            |  |  |  |  |  |
| 12. | Menurut saya dalam memilih rekan kerja tidak boleh membeda-bedakan suku, ras dan agamanya       |  |  |  |  |  |

### Skala 3

| <b>NO</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>N</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|-----------|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| <b>1.</b> | ketika anak anak atau remaja membeli barang dagangan saya, saya memberikan harga yang lebih tinggi                       |           |          |          |           |            |
| <b>2.</b> | Meskipun kualitas barang kurang baik, saya tetap mengatakan ke pembeli barang yang saya jual memiliki kualitas yang baik |           |          |          |           |            |
| <b>3.</b> | Menurut saya takaran yang tidak sesuai adalah hal yang wajar   |           |          |          |           |            |
| <b>4.</b> | Saya menaikkan harga ketika pembeli sangat membutuhkan barang dagangan saya dan tidak ada yang menjual barang tersebut   |           |          |          |           |            |
| <b>5.</b> | Agar mendapat keuntungan yang lebih, saya mencampurkan barang yang kurang berkualitas dengan barang yang berkualitas     |           |          |          |           |            |
| <b>6.</b> | Saya menyimpan barang tertentu dan menjualnya ketika harganya naik   |           |          |          |           |            |
| <b>7.</b> | Saya memberikan kualitas barang yang kurang sesuai dengan pemesan, Ketika pemesan sudah mempercayai saya                 |           |          |          |           |            |
| <b>8.</b> | Saya menjual barang dagangan lebih tinggi dari pedagang yang lain  |           |          |          |           |            |



|           |  |  |  |  |  |  |
|-----------|--|--|--|--|--|--|
| <b>9.</b> | Meskipun sudah melewati tanggal layak konsumsi saya tetap menjualnya |  |  |  |  |  |
|-----------|--|--|--|--|--|--|

## Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

**Correlations**

|                           | X01    | X02   | X03    | X04    | X05    | X06    | X07    | X08    | X09    | X10    | TOTAL  |
|---------------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X01 Pearson Correlation   | 1      | .263  | .337*  | .979** | .362** | .160   | .204   | .228   | .220   | .293*  | .703** |
| X01 Sig. (2-tailed)       |        | .065  | .017   | .000   | .010   | .266   | .155   | .111   | .126   | .039   | .000   |
| X01 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X02 Pearson Correlation   | .263   | 1     | .028   | .221   | -.010  | .070   | .240   | -.085  | .255   | -.005  | .346*  |
| X02 Sig. (2-tailed)       | .065   |       | .845   | .122   | .947   | .627   | .094   | .557   | .074   | .972   | .014   |
| X02 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X03 Pearson Correlation   | .337*  | .028  | 1      | .338*  | .070   | .292*  | .201   | .493** | .174   | .979** | .675** |
| X03 Sig. (2-tailed)       | .017   | .845  |        | .016   | .627   | .040   | .162   | .000   | .228   | .000   | .000   |
| X03 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X04 Pearson Correlation   | .979** | .221  | .338*  | 1      | .351*  | .206   | .156   | .232   | .170   | .294*  | .685** |
| X04 Sig. (2-tailed)       | .000   | .122  | .016   |        | .013   | .152   | .278   | .105   | .238   | .038   | .000   |
| X04 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X05 Pearson Correlation   | .362** | -.010 | .070   | .351*  | 1      | .120   | .269   | .116   | .275   | .069   | .470** |
| X05 Sig. (2-tailed)       | .010   | .947  | .627   | .013   |        | .406   | .059   | .424   | .053   | .634   | .001   |
| X05 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X06 Pearson Correlation   | .160   | .070  | .292*  | .206   | .120   | 1      | .125   | .168   | .133   | .332*  | .447** |
| X06 Sig. (2-tailed)       | .266   | .627  | .040   | .152   | .406   |        | .387   | .244   | .358   | .019   | .001   |
| X06 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X07 Pearson Correlation   | .204   | .240  | .201   | .156   | .269   | .125   | 1      | .164   | .980** | .195   | .626** |
| X07 Sig. (2-tailed)       | .155   | .094  | .162   | .278   | .059   | .387   |        | .256   | .000   | .174   | .000   |
| X07 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X08 Pearson Correlation   | .228   | -.085 | .493** | .232   | .116   | .168   | .164   | 1      | .133   | .487** | .504** |
| X08 Sig. (2-tailed)       | .111   | .557  | .000   | .105   | .424   | .244   | .256   |        | .356   | .000   | .000   |
| X08 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X09 Pearson Correlation   | .220   | .255  | .174   | .170   | .275   | .133   | .980** | .133   | 1      | .168   | .622** |
| X09 Sig. (2-tailed)       | .126   | .074  | .228   | .238   | .053   | .358   | .000   | .356   |        | .244   | .000   |
| X09 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| X10 Pearson Correlation   | .293*  | -.005 | .979** | .294*  | .069   | .332*  | .195   | .487** | .168   | 1      | .658** |
| X10 Sig. (2-tailed)       | .039   | .972  | .000   | .038   | .634   | .019   | .174   | .000   | .244   |        | .000   |
| X10 N                     | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |
| TOTAL Pearson Correlation | .703** | .346* | .675** | .685** | .470** | .447** | .626** | .504** | .622** | .658** | 1      |
| TOTAL Sig. (2-tailed)     | .000   | .014  | .000   | .000   | .001   | .001   | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
| TOTAL N                   | 50     | 50    | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Bisnis Islam**

**Correlations**

|       |                     | X01    | X02    | X03    | X04    | X05    | X06    | X07    | X08    | X09   | X10   | X11    | X12    | TOTAL  |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| X01   | Pearson Correlation | 1      | .199   | .087   | .299*  | .393** | .209   | .274   | .341*  | .245  | -.032 | .179   | .371** | .590** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .166   | .548   | .035   | .005   | .146   | .054   | .015   | .086  | .826  | .214   | .008   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X02   | Pearson Correlation | .199   | 1      | .006   | -.010  | .040   | .320*  | .034   | .176   | .044  | .280* | .228   | .093   | .433** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .166   |        | .966   | .946   | .784   | .024   | .817   | .222   | .764  | .049  | .112   | .522   | .002   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X03   | Pearson Correlation | .087   | .006   | 1      | .436** | .044   | .135   | .263   | .262   | .070  | .222  | .289*  | .150   | .525** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .548   | .966   |        | .002   | .760   | .349   | .065   | .066   | .627  | .121  | .042   | .299   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X04   | Pearson Correlation | .299*  | -.010  | .436** | 1      | .203   | .016   | .366** | .255   | .104  | -.142 | .148   | .057   | .481** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .035   | .946   | .002   |        | .158   | .910   | .009   | .074   | .473  | .326  | .306   | .696   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X05   | Pearson Correlation | .393** | .040   | .044   | .203   | 1      | .084   | .183   | .236   | .139  | .201  | .201   | .111   | .475** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .005   | .784   | .760   | .158   |        | .564   | .202   | .099   | .337  | .161  | .161   | .444   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X06   | Pearson Correlation | .209   | .320*  | .135   | .016   | .084   | 1      | .050   | .171   | .177  | -.013 | -.149  | .348*  | .422** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .146   | .024   | .349   | .910   | .564   |        | .732   | .234   | .219  | .929  | .300   | .013   | .002   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X07   | Pearson Correlation | .274   | .034   | .263   | .366** | .183   | .050   | 1      | .304*  | .160  | .075  | .067   | .162   | .503** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .054   | .817   | .065   | .009   | .202   | .732   |        | .032   | .266  | .604  | .646   | .262   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X08   | Pearson Correlation | .341*  | .176   | .262   | .255   | .236   | .171   | .304*  | 1      | .197  | .246  | .262   | .403** | .687** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .015   | .222   | .066   | .074   | .099   | .234   | .032   |        | .171  | .085  | .066   | .004   | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X09   | Pearson Correlation | .245   | .044   | .070   | .104   | .139   | .177   | .160   | .197   | 1     | -.012 | -.095  | .078   | .351*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .086   | .764   | .627   | .473   | .337   | .219   | .266   | .171   |       | .932  | .512   | .590   | .012   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X10   | Pearson Correlation | -.032  | .280*  | .222   | -.142  | .201   | -.013  | .075   | .246   | -.012 | 1     | .292*  | -.067  | .345*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | .826   | .049   | .121   | .326   | .161   | .929   | .604   | .085   | .932  |       | .039   | .644   | .014   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X11   | Pearson Correlation | .179   | .228   | .289*  | .148   | .201   | -.149  | .067   | .262   | -.095 | .292* | 1      | -.050  | .420** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .214   | .112   | .042   | .306   | .161   | .300   | .646   | .066   | .512  | .039  |        | .732   | .002   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| X12   | Pearson Correlation | .371** | .093   | .150   | .057   | .111   | .348*  | .162   | .403** | .078  | -.067 | -.050  | 1      | .486** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .008   | .522   | .299   | .696   | .444   | .013   | .262   | .004   | .590  | .644  | .732   |        | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |
| TOTAL | Pearson Correlation | .590** | .433** | .525** | .481** | .475** | .422** | .503** | .687** | .351* | .345* | .420** | .486** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .002   | .000   | .000   | .000   | .002   | .000   | .000   | .012  | .014  | .002   | .000   |        |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50    | 50    | 50     | 50     | 50     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Validitas Variable *Fraud*

**Correlations**

|       |                     | Y01    | Y02    | Y03    | Y04    | Y05    | Y06     | Y07    | Y08    | Y09     | TOTAL  |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|--------|
| Y01   | Pearson Correlation | 1      | .260   | -.046  | .167   | .222   | .164    | .145   | .207   | .164    | .396** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .068   | .752   | .245   | .122   | .256    | .315   | .149   | .256    | .004   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y02   | Pearson Correlation | .260   | 1      | .145   | .157   | .088   | .188    | .139   | .923** | .188    | .545** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .068   |        | .314   | .275   | .543   | .190    | .335   | .000   | .190    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y03   | Pearson Correlation | -.046  | .145   | 1      | .147   | .155   | .153    | .137   | .190   | .153    | .400** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .752   | .314   |        | .308   | .283   | .289    | .344   | .186   | .289    | .004   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y04   | Pearson Correlation | .167   | .157   | .147   | 1      | .295*  | .261    | .924** | .114   | .261    | .647** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .245   | .275   | .308   |        | .037   | .067    | .000   | .431   | .067    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y05   | Pearson Correlation | .222   | .088   | .155   | .295*  | 1      | .351*   | .288*  | .091   | .351*   | .578** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .122   | .543   | .283   | .037   |        | .012    | .042   | .529   | .012    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y06   | Pearson Correlation | .164   | .188   | .153   | .261   | .351*  | 1       | .267   | .180   | 1.000** | .715** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .256   | .190   | .289   | .067   | .012   |         | .061   | .211   | .000    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y07   | Pearson Correlation | .145   | .139   | .137   | .924** | .288*  | .267    | 1      | .186   | .267    | .652** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .315   | .335   | .344   | .000   | .042   | .061    |        | .195   | .061    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y08   | Pearson Correlation | .207   | .923** | .190   | .114   | .091   | .180    | .186   | 1      | .180    | .544** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .149   | .000   | .186   | .431   | .529   | .211    | .195   |        | .211    | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| Y09   | Pearson Correlation | .164   | .188   | .153   | .261   | .351*  | 1.000** | .267   | .180   | 1       | .715** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .256   | .190   | .289   | .067   | .012   | .000    | .061   | .211   |         | .000   |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |
| TOTAL | Pearson Correlation | .396** | .545** | .400** | .647** | .578** | .715**  | .652** | .544** | .715**  | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .004   | .000   | .004   | .000   | .000   | .000    | .000   | .000   | .000    |        |
|       | N                   | 50     | 50     | 50     | 50     | 50     | 50      | 50     | 50     | 50      | 50     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 50 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .772             | 10         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X01 | 37.42                      | 12.289                         | .601                             | .732                             |
| X02 | 37.44                      | 14.129                         | .180                             | .786                             |
| X03 | 37.40                      | 12.408                         | .564                             | .737                             |
| X04 | 37.44                      | 12.292                         | .574                             | .735                             |
| X05 | 37.66                      | 13.331                         | .304                             | .772                             |
| X06 | 37.56                      | 13.639                         | .299                             | .770                             |
| X07 | 37.66                      | 12.515                         | .496                             | .745                             |
| X08 | 37.44                      | 13.353                         | .363                             | .763                             |
| X09 | 37.68                      | 12.589                         | .493                             | .746                             |
| X10 | 37.42                      | 12.412                         | .538                             | .740                             |

## Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Etika Bisnis Islam

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 50 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .683             | 12         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X01 | 44.92                      | 13.871                         | .506                             | .648                             |
| X02 | 44.82                      | 13.783                         | .257                             | .675                             |
| X03 | 44.90                      | 13.439                         | .383                             | .654                             |
| X04 | 45.06                      | 13.527                         | .316                             | .665                             |
| X05 | 45.14                      | 13.756                         | .328                             | .663                             |
| X06 | 45.00                      | 13.918                         | .255                             | .674                             |
| X07 | 44.88                      | 13.618                         | .363                             | .658                             |
| X08 | 44.96                      | 12.202                         | .561                             | .621                             |
| X09 | 45.02                      | 14.428                         | .195                             | .682                             |
| X10 | 45.10                      | 14.541                         | .202                             | .680                             |
| X11 | 45.42                      | 13.881                         | .245                             | .677                             |
| X12 | 45.32                      | 13.324                         | .304                             | .668                             |

## Hasil Uji Reliabilitas Fraud

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 50 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .754             | 9          |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y01 | 15.02                      | 12.673                         | .260                             | .754                             |
| Y02 | 15.00                      | 11.878                         | .414                             | .735                             |
| Y03 | 14.94                      | 12.343                         | .216                             | .766                             |
| Y04 | 14.92                      | 11.014                         | .510                             | .719                             |
| Y05 | 14.94                      | 11.078                         | .397                             | .739                             |
| Y06 | 14.74                      | 10.441                         | .586                             | .704                             |
| Y07 | 14.96                      | 11.019                         | .518                             | .717                             |
| Y08 | 14.98                      | 11.816                         | .407                             | .735                             |
| Y09 | 14.74                      | 10.441                         | .586                             | .704                             |



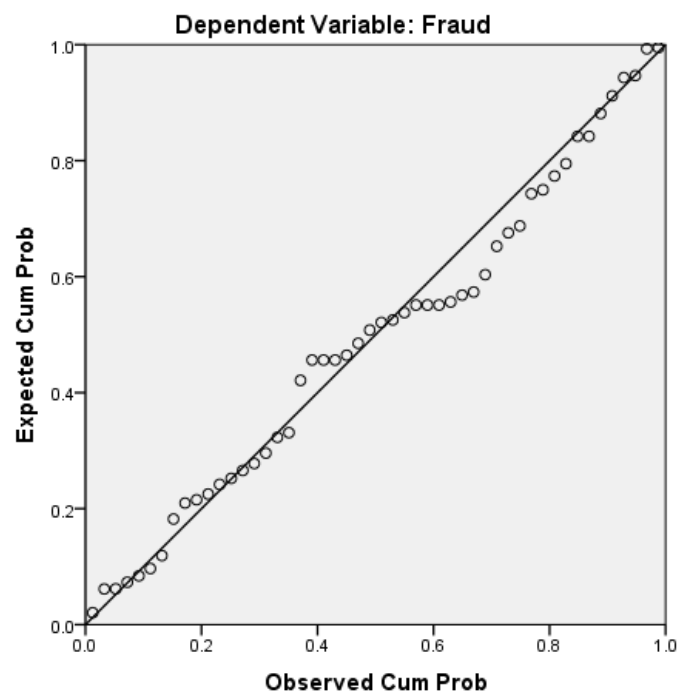
## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.71868059              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .105                    |
|                                  | Positive       | .105                    |
|                                  | Negative       | -.075                   |
| Test Statistic                   |                | .105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |                         |       |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 | .566                    | 1.767 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 | .566                    | 1.767 |

a. Dependent Variable: Fraud

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

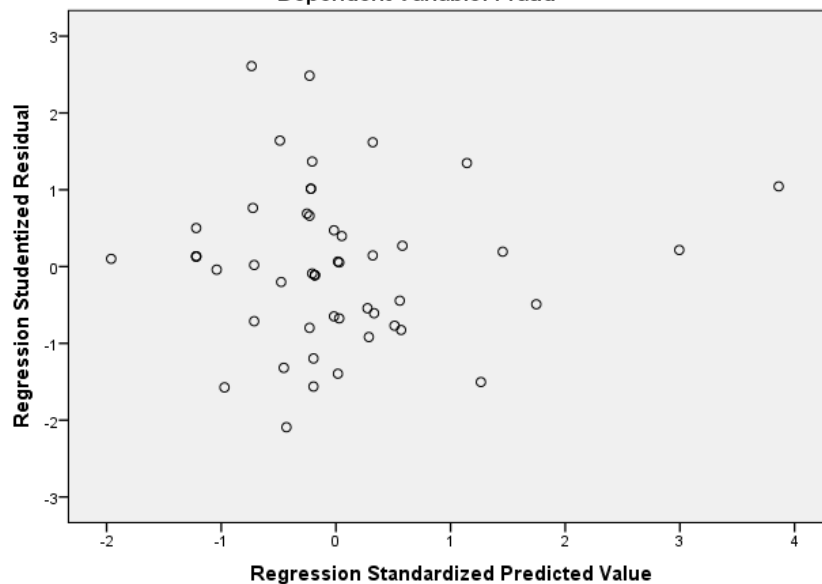
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 1.340                       | 3.297      |                           | .407  | .686 |
|       | Religiusitas | .060                        | .087       | .133                      | .691  | .493 |
|       | Etika        | -.037                       | .086       | -.082                     | -.427 | .671 |

a. Dependent Variable: abs

Scatterplot

Dependent Variable: Fraud



## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 |

a. Dependent Variable: Fraud

## Hasil Uji R Square

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .687 <sup>a</sup> | .473     | .450              | 2.776                      |

a. Predictors: (Constant), Etika, Religiusitas

## Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 48.252                      | 5.078      |                           | 9.502  | .000 |
|       | Religiusitas | .029                        | .134       | .031                      | .219   | .828 |
|       | Etika        | -.665                       | .132       | -.707                     | -5.023 | .000 |

a. Dependent Variable: Fraud

## Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 324.410        | 2  | 162.205     | 21.050 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 362.170        | 47 | 7.706       |        |                   |
|       | Total      | 686.580        | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Etika, Religiusitas

## DOKUMENTASI



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Siti sebagai pedagang ikan asin di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Milla sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Asrofah sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Wiwin sebagai pedagang sayur di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Sutarmi sebagai pedagang ayam potong di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Yanti sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara





Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Yani sebagai pedagang jajanan kiloan di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Karmini sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Bapak Hendi sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas dilakukan pengisian kuesioner oleh Ibu Widia sebagai pedagang sembako di pasar tahunan jepara



Pada gambar diatas penulis melakukan perizinan dengan kepala pasar tahunan yang sebagai objek dalam penelitian ini. Perizinan dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022 bersama Bapak Heri Prayitno



Pada gambar diatas yaitu dokumentasi tempat penelitian yaitu di Pasar Tahunan Jepara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Agnes Maulidia Rohmania  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 30 Juni 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Jayadi Rejo Rt.02/01 Tahunan Jepara  
Email : [agnesmaulidia20@gmail.com](mailto:agnesmaulidia20@gmail.com)



### PENDIDIKAN FORMAL

- |                                  |                 |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. TK Bustanul Athfal Tahunan    | Tahun 2005-2006 |
| 2. MI. Masalikil Huda 01 Tahunan | Tahun 2006-2012 |
| 3. MTS. NU. Mu'allimat Kudus     | Tahun 2012-2015 |
| 4. MAN 01 Jepara                 | Tahun 2015-2018 |
| 5. UIN Walisongo Semarang        | Tahun 2019-2023 |

### PENGALAMAN ORGANISASI

- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Mata Air Jepara    | Tahun 2018-2020 |
| 2. HMJ Ekonomi Islam  | Tahun 2019-2021 |
| 3. PMII Rayon Ekonomi | Tahun 2019-2021 |
| 4. FORNASMESYA        | Tahun 2021-2023 |
| 5. Kopma Walisongo    | Tahun 2019-2020 |

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Maret 2023

Agnes Maulidia Rohmania

